

**ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA DI PASAR H.
UMAR HASYIM KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memproleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh:

IAIN
PALANGKARAYA
RAUDAH

NIM: 1504120421

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN AJARAN 2019 M / 1440H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA DI
PASAR H. UMAR HASYIM KECAMATAN
MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

NAMA : Raudah

NIM : 1504120421

FAKULTAS : Ekonomi da Bisnis Islam

JURUSAN : Ekonomi Islam

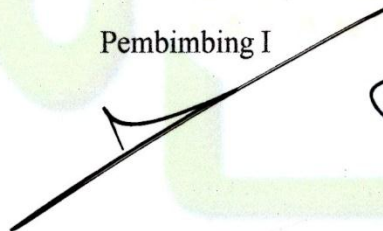
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JENJANG : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Juli 2019

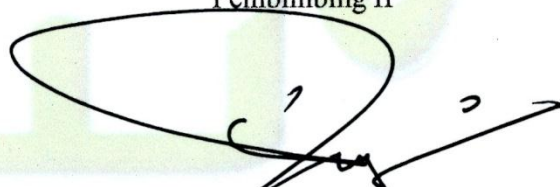
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
NIP. 198207072006041003

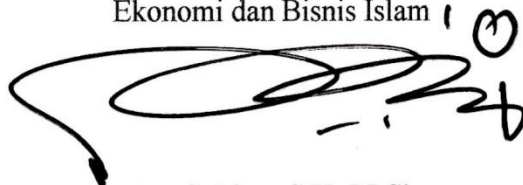
Pembimbing II



Sofyan Hakim, M.M
NIK. 198501232016092722

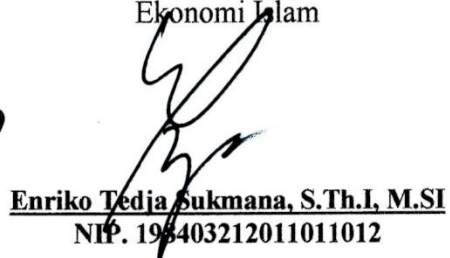
Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian, S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Juli 2019

Saudari Raudah

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Raudah

NIM : 1504120421

Judul : **ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA DI PASAR H. UMAR HASYIM KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
NIP. 198207072006041003

Sofyan Hakim, M.M
NIK. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur** oleh Raudah NIM : 1504120421 telah *dimunqasyahkan* Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 12 Juli 2019

Palangka Raya, 16 Juli 2019

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, SE, MSI
Ketua Sidang

(.....)

2. Enriko Tedja Sukmana, S.Th. I, M.SI
Penguji Utama/I

(.....)

3. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
Penguji II

(.....)

4. Sofyan Hakim, M.M
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004

**ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA DI PASAR H. UMAR
HASYIM KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

ABSTRAK

Oleh RAUDAH

Madura ialah etnis yang telah dikenal memiliki etos kerja yang tinggi karena secara naluriah bagi mereka bekerja merupakan daripada ibadahnya sesuai dengan agama Islam yang dianutnya. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etos kerja Islami pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, serta bagaimana etos kerja Islami pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah *Data Collection*, *Data Reduction* dan *Data Display*.

Hasil dari penelitian ini ialah Etos kerja Islami pedagang Madura Pasar H. Umar Hasyim dikatakan baik yaitu salah satu ciri mereka ialah kesungguhan, serta kemauan bekerja keras karena *Oreng Madhura ta'tako'mate, tape tako'kelaparan*, (orang Madura tidak takut mati tetapi takut kelaparan). dibuktikan dengan dorongan dan semangat mereka dalam bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup, bekerja keras dibuktikan dengan beberapa pengalaman yang ditekuni di dunia perdagangan, mengelola waktu yang di buktikan dari lama kerjanya. Etos kerja Islami pedagang Madura dengan perspektif ekonomi Islam bisa dikatakan baik dilihat dari dari cara mereka bertransaksi dalam jual beli yaitu menggunakan Akad dalam jual beli, bisa juga dilihat dari sifat atau cara mereka berdagang yang menggunakan prinsip kejujuran dalam berdagang, serta menjauhi sifat yang bisa merugikan orang lain seperti halnya tentang timbangan atau takaran dan juga menghindari riba serta tidak merusak harga pasaran. Dalam berdagang pun mereka tetap menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, yaitu dibuktikan dengan tetap sholat, jadi keseimbangan antara kerja dan ibadah mereka tetap selaras.

Kata Kunci: Etos Kerja Islami, Pedagang Madura , dan Ekonomi Islam

**MADURA ISLAMIC TRADER WORK ETHIC IN H. UMAR HASYIM
MARKET MENTAYA HILIR SELATAN SUBDISTRICT KOTAWARINGIN
TIMUR**

ABSTRACT

By RAUDAH

Madura are ethnics who have been known to have a high work ethic because instinctively for them to work is rather than worship according to the Islam they embrace. This research aims to find out how the work ethic of ethnic Madura traders at the H. Umar Hasyim Market in South Hilir Mentaya Subdistrict, East Kotawaringin Regency, and how the ethnic ethos of Madura traders work in the Islamic Economic Perspective.

This research is a field research that uses descriptive qualitative research methods. The approach uses the phenomenology approach. The subjects in this study were ethnic Maduresa traders in the market of H. Umar Hasyim Samuda. Data collection techniques in this study used techniques, observation, interviews, and documentation. While the technique of validating data uses the source triangulation technique, which collects data and similar information from a variety of different sources. The data collection techniques used by researchers are Data Collection, Data Reduction and Data Display.

The results of this study are the work ethic of the Madura Market ethnic merchant H. Umar Hasyim said to be good, namely one of their characteristics is sincerity, and willingness to work hard because Oreng Madhura ta'tako'mate, tape tako'kel hungry, (Madura are not afraid to die but afraid of starvation). proven by their encouragement and enthusiasm in working to make money to make ends meet, work hard as evidenced by some of the experiences in the world of commerce, managing the time proven from the length of his work.

The work ethic of ethnic Madura traders with an Islamic economic perspective can be said to be seen from the way they transact in buying and selling, namely using contracts in buying and selling, can also be seen from the nature or way of trading that uses the principle of honesty in trading, and away from harmful properties other people like things about scales or doses and also avoid usury and do not damage market prices. Even in trading, they continue to carry out their obligations as Muslims, which is proven by continuing to pray, so that the balance between work and worship remains in harmony.

Keywords: Work Ethic, Madura Trader, and Islamic Economy

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul “**Etos Kerja ISLAMI Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Sofyan Hakim, M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Kepada orang tua saya, Ayahanda Sugiannur dan Ibunda NorHayati yang selalu mendo'akan dan memberikan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
7. Kepada Camat Mentaya Hilir Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang terimakasih juga telah memberikan data yang berkaitan dengan judul penelitian saya.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 khususnya kelas C, juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Juli 2019

Penulis,

RAUDAH

NIM. 1504120421

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA DI PASAR H. UMAR HASYIM KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 1504120421

MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌٔ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,

Q.S. Az - ZUMAR [39]:39



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah tidak lupa kita haturkan rasa syukur kita curahkan kepada Allah SWT karena dengan nikmat dan Hidayah-Nya lah yang kita rasakan dan nikmat yang diberikan yang tak terhingga sampai terselesainya skripsi ini. Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan kepada

pertama untuk Tuhanku yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah serta kasih sayang dari Engkau , sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Teruntuk kedua orang tua ku yang aku sangat cintai Ayahanda Sugianur dan Ibunda Nor Hayati, yang telah memberikan ku semangat, nasihat, dorongan, kasih sayang serta do'a-do'a yang terpanjatkan setiap harinya demi kesuksesanku. Terimakasih atas kebaikan yang telah kalian berikan semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga kelak anak mu ini bisa membuatmu bangga dan bahagia dunia dan akhirat.

Buat sahabat-sahabatku Maylan Yunika, Tuti Safriani, Hamidah, Isnani Riski M, Fatmayana terimakasih atas bantuan do'a, semangat , nasihat, canda tawa tangis, serta kebaikan yang kalian berikan selama ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

Terimakasih juga kepada keluarga yang telah memberikan motivasi dan bantuan lainnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Semua teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2015 khususnya teman-teman kelas C yang telah berbagi ilmunya dan semua kenangan selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALLITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSELITASI ARAB	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Keguaan Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori dan Konsep	14
1. Teori Etos Kerja	14
2. Teori Etos Kerja Dalam Islam	22
3. Konsep Pedagang	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36

B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengabsahan Data	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan ..	46
2. Sejarah Berdirinya Pasar H. Umar Hasyim Samuda	48
3. Struktur Organisasi Pasar	49
B. Penyajian Data	52
1. Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim	52
2. Etos Kerja Islami Pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam	65
C. Analisis Data	73
1. Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim	73
2. Etos Kerja Islami Pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam	82
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan	13
TABEL 3.1 Daftar Subjek Etnis Madura	38



DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Skema Kerangka Berfikir	35
BAGAN 4. 2 Skema Pengurus Pasar H. Umar Hasyim	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis dan suku bangsa yang tersebar diberbagai wilayah yang ada di Indonesia. Banyaknya etnis dan suku bangsa yang ada di Indonesia tentu saja ada pengaruh yang sangat besar terhadap keanekaragaman kegiatan ekonomi, sosial, maupun budaya yang ada di Indonesia. Sikap atau cara berpikir dan pola kehidupan pun berbeda dari etnis satu dengan etnis lainnya, termasuk didalamnya adalah etos kerja. Maka dengan demikian, etos adalah aspek evaluatif sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya dan kerja merupakan salah satu tugas Ilahi yang mengandung suatu kewajiban dan hak¹.

Etos kerja dapat juga berupa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Evaluasi tersebut akan tercipta gerak grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu berikutnya. Ia juga bermakna cermin atau bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian. Ringkasnya, etos kerja adalah *double standar of life* yaitu sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap

¹Jirhanuddin dan Hamdanah, *Etos Kerja Wanita*, Yogyakarta: K-Media, 2017, h. 1.

individu atau kelompok pada sisi lain. Allah membebani hamba-Nya kewajiban untuk berusaha dan bekerja.² Etos kerja pasti dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Di Indonesia ada tiga etnis yang dikenal dan bergelut di dunia usaha (bisnis), sekaligus sebagai perantau yakni Minang, Madura, dan Bugis.³ Etos kerja mereka yang sedemikian kuat bisa saja diperoleh secara genetic, atau terpola karena situs sosial-budaya yang melingkupi kehidupan mereka sehari-hari.

Sebuah kebanggaan tersendiri jika seseorang bisa bekerja di sektor formal yang memang membutuhkan keahlian khusus. Sektor formal adalah lapangan usaha yang secara sah terdaftar dan mendapat izin dari pejabat berwenang⁴. Namun tidak menutup kemungkinan jika bekerja di sektor informal pun turut banyak andil di dunia ekonomi saat ini. Sektor informal yaitu sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan pada umumnya tidak memiliki izin. Sehingga aktivitas ekonomi ialah jual beli yang mengarah pada kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup keluarga. Terlihat jelas Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan, ibukotanya adalah Kota Palangka Raya.

²Musa Asy'arie, *Islam Etos dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997, h. 40.

³M. Ersya Faraby, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, *Journal JESTT*, Vol. 1 No. 3, 2014, h.178.

⁴TeddyWirawan, *Bidang Kewirausahaan*, <https://teddywirawan-wordpress-com.cdn.ampproject.org> (online 12 Februari 2019)

⁵Kalimantan Tengah memiliki luas 157.983 km². Berdasarkan sensus tahun 2010, provinsi ini memiliki populasi 2.202.599 jiwa, yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan. Sensus penduduk 2015, jumlah penduduk Kalimantan Tengah bertambah menjadi 2.680.680 jiwa. Kalimantan tengah mempunyai 13 kabupaten dan 1 kota. Di Kalimantan Tengah terbagi menjadi 5 etnis yaitu Dayak, Banjar, Melayu, Jawa dan Madura⁶ sehingga semua etnis tersebut dominan melakukan usaha nya dengan berwirausaha untuk keberlangsungan hidup mereka, tidak hal nya dengan salah satu kota yang mayoritasnya kebanyakan menjadi seorang pedagang yaitu di kota Sampit. Sampit merupakan salah satu permukiman tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur, nama kota ini sudah ada disebut di dalam Kakawin Nagarakretagama yang ditulis tahun 1365 maupun di dalam Hikayat Banjar yang bagian terakhirnya ditulis pada tahun 1663.

Kurang lebih 20 orang etnis Madura khusus nya di Pasar H. Umar Hasyim banyak bermunculan pedagang etnis Madura berdagang berbagai macam makanan, dan sembako.⁷ Karena selain meyakini Islam sebagai agama ada juga pedagang memeluk agama selain Islam seperti agama Katholik dan agama lainnya. Agama menjadi alat pemandu dan pemicu untuk mempebaiki kehidupan sosial ekonomi mereka dengan ajaran agama yang telah mengalir menjadi kepercayaan yang masyarakat anut. Karena

⁵ Kalimantan Tengah, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Tengah)(Online Minggu April 2018)

⁶Ibid.,,

⁷Observasi awal, *Pasar H. Umar Hasyim Sanuda*, hari Minggu tanggal 13 Januari 2019, pukul 10:15 WIB.

pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak terlepas dari rutinitas keagamaan.

Semangat yang tinggi tanpa diimbangi dengan kehidupan akhirat juga akan terasa sia-sia, begitu pula sebaliknya. Pencapaian semangat kerja yang tinggi memerlukan pedoman yang tidak boleh kendor, kekuatan yang terbesar terletak pada niat seseorang sendiri untuk mengubah nasibnya dengan keyakinan bahwa nasib itu hanya dapat diperbaiki dengan usaha yang nyata yaitu kerja.

Etnis Madura tidak ada pekerjaan yang bakal dianggapnya berat, kurang menguntungkan, atau hina, selama kegiatannya bukan tergolong maksiat, sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi sang maha penciptanya. Kesempatan bisa bekerja akan dianggapnya sebagai rahmat dari Allah, sehingga mendapatkan pekerjaan merupakan panggilan hidup yang bahkan ditekuni dengan sepenuh hati. Sebagai akibatnya orang Madura tidak takut tanah atau hartanya, akan tetapi mereka sangat takut kehilangan pekerjaannya. Semangat yang begitu besar itu nampaknya tidak lepas dari makna filosofi yang tertuang dibalik pribahasa *sapa adang bakal adaging, sapa atane bakal atana*' (siapa yang rajin berdagang akan berdagang, siapa yang rajin bertani akan menanam nasi).⁸ Makna lebih jauh yang bisa digali dibalik pribahasa paling tidak ada dua hal. Pertama bahwa seorang dalam menekuni dunia kerja bisa sebagai pedagang (pembisnis),

⁸ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dan Realitas*, Jakarta: Penebar plus, 2012, h. 208.

dan bisa pula sebagai petani, jenis pekerjaan inilah yang paling pokok dikalangan masyarakat Madura, keduanya bisa dilakukan karena tidak membutuhkan syarat-syarat formal, seperti kualifikasi pendidikan tertentu (ijazah) dan lain sebagainya. Dan dengan keduanya atau salah satunya, seorang akan mendapat rezeki (kekayaan) yang bisa digunakan untuk makan (menjamin sehari-hari) seluruh keluarga. Dari kenyataan yang terjadi di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang semangat kerja pedagang Madura, dan etos kerja pedagang Madura tersebut dengan keuletan mereka dalam bekerja. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ETOS KERJA ISLAMI PEDAGANG MADURA Di PASAR H. UMAR HASYIM KECAMATAN MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja Islami pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ?
2. Bagaimana Etos Kerja Islami Pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Etos Kerja Islami pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui Etos Kerja Islami Pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang etos kerja Islami pedagang Madura di pasar tradisional H. Umar Hasyim Samuda.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi para pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim untuk dapat mengetahui sejauh mana etos kerja mereka.
- d. Sebagai sumber etos kerja Islami baru dalam suku dan budaya tertentu
- e. Sebagai tambahan teori baru dalam pengembangan dunia kerja dan spirit kerja.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

Bab I yaitu penulis menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II kajian pustaka yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan teori penelitian penulis, dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu pradigma terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik dan kerangka berpikir. Berikut dasar-dasar teoritik yang menjadi acuan, yaitu : Pengertian Etos Kerja, Etos Kerja dalam Islam, Etos kerja Madura, Pedagang, Madura, serta terdapat Kerangka Berpikir.

Bab III Penulis membahas tentang Metode Penelitian, dalam bab ini berisitentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data.

Bab IV Penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi, penyajian data tentang etos kerja Islami pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Analisis data tentang etos kerja Islami pedagang Madura pasar H. Umar Hasyim Samuda dan analisis data tentang perspektif ekonomi Islam pedagang etnis Madura pasar H. Umar Hasyim Samuda.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Sarah Anjani⁹ (2012) meneliti tentang **“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Perkotaan (Studi Kasus di Pasar Pucang Surabaya)”**
Pasar pucang ini menjadi sebuah sistem sosial yang terjadi antara pedagang dengan pembeli karena interaksi yang muncul di saat mereka bertransaksi. Salah satu pedagang etnis terbanyak adalah pedagang etnis Madura. Pedagang madura dikenal memiliki etos kerja tinggi. Oleh karena itu penelitian ini mencari jawaban atas dua pertanyaan, bagaimana pedagang etnis madura menerapkan etos kerja Islam nya di dalam aktifitas perdagangan dikota Surabaya dan faktor-faktor apakah yang berkaitan dengan penerapan etos kerja tersebut secara teoritis, permasalahan ini akan dijelaskan dengan menggunakan perspektif teori

⁹ Sarah Anjani, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Perkotaan (Studi Kasus di Pasar Pucang Surabaya)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Airlangga Surabaya, 2012.

etika protestan oleh Max weber serta teori ekonomi pasar oleh Clifford Geertz. Sedangkan secara empiris penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah yang ada yaitu menggunakan tipe penelitian studi kasus, dengan cara penarikan sampel melalui Snowball Sampling, hasil penelitian ini ialah pedagang etnis Madura menerapkan etos kerjanya adalah dengan cara berperilaku berdagang yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, yakni dengan ramah, jujur, dan tidak memaksa pembeli serta adil dalam memakai timbangan.

2. Muhammad Ersya Faraby¹⁰ (2014) meneliti tentang **“Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam”** permasalahan di sini ialah bagaimana etos kerja etnis Madura di pusat grosir Surabaya di tinjau dari etika bisnis islam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ialah pedagang etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT, dan bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.

¹⁰ M. Ersya Faraby, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, Journal JESTT , Vol. 1 No. 3, 2014, h.178.

3. Sriati pada tahun 2016 meneliti tentang “ **Etos Kerja Pedagang makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik**” pedagang makanan yang berada di pasar Kota Gresik kabupaten Gresik sebagian besar adalah perantau, mereka adalah etnis Madura yang berasal dari pulau Madura. mereka melakukan migrasi dengan alasan untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik dari pada di tempat asal. Masyarakat Madura berkeyakinan bahwa mereka akan berkembang dan mandiri jika sudah jauh dari lingkungan asli. Kesuksesan yang diperoleh pedagang terbukti sebgaiian besar mereka sudah mempunyai rumah sendiri ditempat perantauan. Dengan tingkat pendidikan mereka yang relative rendah dan lingkungan serta msyarakat yang berbeda mereka mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat setempat, hingga sampai saat ini mereka mampu mempertahankan usaha dagang dalam kurun waktu yang cukup lama.

Hasil penelitian¹¹ ini menunjukkan bahwa pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik mempunyai etos kerja yang baik dalam menjalankan usaha, yaitu semangat giat dalam bekerja, bekerja keras hal ini dibuktikan dengan mereka mempunyai usaha lain selain menjadi pedagang makanan, ikhtiar sesuatu yang sudah dihasilkan dan dinikmati dari berdagang makanan, kerjasama, mengelola waktu dan lisensi merantau sebagai alasan mereka untuk melakukan migrasi ke kota lain demi mencari penghidupan yang lebih baik. mereka juga mampu

¹¹ Sriati, *Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura Di Pasar Kotaa Gresik Kabupaten Gresik*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016.

bersaing dengan pedagang yang sejenis meskipun tempat mereka bersebelahan, etos kerja yang dimiliki mampu mempertahankan usaha dagang di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

Berdasarkan pembahasan penelitian terdahulu diatas, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang Etos Kerja Pedagang Etnis Madura, sedangkan perbedaannya adalah Sarah Anjani meneliti pedagang-pedagang etnis Madura di Pasar Pucang Surabaya, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti Pedagang Etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Muhammad Ersa Faraby meneliti tentang Etos kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang etnis Madura, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini mengenai penerapan dalam Etika Bisnis Islam. Sedangkan penulis meneliti tentang Etos Kerja Pedagang Etnis Madura .

Adapun penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sriati yaitu tentang Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Persamaannya dengan penelitian sekarang ialah sama-sama meneliti Etos Kerja Pedagang Etnis Madura, sedangkan perbedaan Penelitian ini meneliti tentang pedagang makanan etnis Madura,

sedangkan penulis meneliti tentang bermacam-macam pedagang etnis Madura yang berdagang bukan hanya makanan saja.

Tabel 2.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sarah Anjani (2012)	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Perkotaan (studi kasus di Pasar Pucang surabaya)	Pedagang etnis Madura menerapkan etos kerjanya adalah dengan cara berperilaku berdagang yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, yakni dengan ramah, jujur, dan tidak memaksa pembeli serta adil dalam memakai timbangan.	Sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang etnis Madura.	Penelitian ini meneliti pedagang-pedagang etnis Madura di Pasar Pucang Surabaya, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
2	M. Ersya Faraby (2014)	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam	Pedagang etnis Madura di pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah	Sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang etnis Madura.	Penelitian ini mengenai penerapan dalam Etika Bisnis Islam Sedangkan penulis meneliti tentang Etos Kerja Pedagang.

			menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran.		
3	Sriati (2016)	Etos Kerja Pedagang makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik	Pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik mempunyai etos kerja yang baik dalam menjalankan usaha, yaitu dengan semangat giat dalam bekerja.	Sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang etnis Madura.	Penelitian ini meneliti tentang pedagang makanan etnis Madura, sedangkan penulis meneliti tentang bermacam-macam pedagang etnis Madura yang berdagang bukan hanya makanan saja.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2019.

B. Landasan Teori dan Konsep

1. Teori Etos Kerja

a. Etos Kerja

Perbincangan tentang etos kerja di kalangan birokrat, ilmuwan, cendekiawan, dan politisi bukan sesuatu yang baru. Hal itu tidak berarti para pakar telah menyepakati satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja.¹²

¹² Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004, h. 25.

Dalam *Websters Word University* dijelaskan ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras.¹³

Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa *etos* merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos berasal dari kata Yunani, *ethos*, artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok orang atau bangsa. Etos juga berarti jiwa khas suatu kelompok manusia yang dari padanya berkembang pandangan bangsa itu sehubungan dengan baik dan buruk, yakni etika.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Dalam suatu kegiatan kerja, berarti seseorang melakukan suatu kegiatan (*activity*). Akan tetapi, tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhi secara nalar yaitu dengan aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan yang mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas, dan apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan atau sesuatu yang direncanakan.¹⁵

Menurut Nurcholish Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara lengkap etos ialah karakter

¹³Jirhanuddin dan Hamdanah, *Etos Kerja Wanita*,...h. 7.

¹⁴Ibid, h. 42 .

¹⁵ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialetika Etika dan Realita*,...h. 94

dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dan dari kata etos terambil pula perkataan “etika” yang merujuk pada makna “akhlak” atau bersifat *akhlaqi*, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok manusia termasuk suatu bangsa.

*“Through the concept of work ethic which is contained in the Quran and sunnah, muslims should now move ahead to achieve higher level ethically and economically in order to overcome the non-muslim dominance in all aspect of human lives”.*¹⁶

Terjemahan dari teks diatas :

“Konsep etos kerja yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunah umat Islam sekarang harus bergerak kedepan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi secara etis dan ekonomis untuk mengatasi dominasi non-Muslim dalam semua aspek kehidupan manusia”

Kesimpulan dari dari sejumlah definisi dan penjelasan di atas, meski beragam, namun dapat ditangkap maksud yang berujung pada pemahaman bahwa etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat dapat dipahami bahwa etos bisa bermakna karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang atau pandangan hidup mereka, yakni gambaran cara bertindak ataupun gagasan yang paling *komprehensif* mengenai tatanan. Dengan kata lain,

¹⁶ Shukri Ahmad, *International Journal of Business and social Science The concept of Islamic Work Ethic*, Vol. 3 No. 20 October 2012.

etos adalah aspek *evaluatif* sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya dan Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu.¹⁷ Kerja merupakan penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Menurut Hasan Shadily, kerja diartikan sebagai pengerahan tenaga, (baik jasmani maupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi. Sejalan dengan itu, Mochtar Buchori mengemukakan adanya kemungkinan etos kerja manusia terwujud sebagai hasil dari suatu proses sosial historis. Berarti etos kerja bukan suatu sifat bangsa yang konstan. Ia bisa mengalami pasang surut.

Musa Asy'arie pun berpendapat, etos kerja merupakan bagian dari suatu kebudayaan. Ia dibentuk oleh proses kebudayaan panjang yang kemudian membentuk etos kerja yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal itu disebabkan oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dialami. Dengan demikian, sepanjang etos kerja dipahami, sebagai bagian dari budaya, upaya pembinaan dan peningkatan etos kerja individu atau masyarakat dapat dilakukan. Dengan perkataan lain dapat ditransformasikan lewat pendidikan.¹⁹

“Entrepreneurships among Moslem people often receives a negative connotation, it is not modern. This statement is probably fair especially if we look at an economical condition in places where the majority of the inhabitants is Moslem. A clear example is shown in

¹⁷Jirhanuddin dan Hamdanah, *Etos Kerja Wanita*,...h. 8 .

¹⁸Ibid,h. 8.

¹⁹Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*,...h. 29.

Africa and Asia in which the economical stability amongst Moslem community is relatively low. The inhabitants are not able to manage the abundance of natural resources available. This situation indicates that the quality of capitalism in that region is low. This is also strengthened by an argument claiming that Indonesia in which the majority of its population is Moslem is now lacking work ethics. A result of discussions written in Reader's Digest magazine summarized that it is hard for Indonesia to be a developed country because Indonesia has lousy work ethics and serious corruption".²⁰

Terjemah dari teks di atas:

Kewirausahaan di antara orang-orang Muslim sering menerima konotasi negatif, itu tidak modern. Pernyataan ini mungkin adil terutama jika kita melihat kondisi ekonomi di tempat-tempat di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Contoh yang jelas ditunjukkan di Afrika dan Asia di mana stabilitas ekonomi di antara komunitas Muslim relatif rendah. Penduduk tidak mampu mengelola kelimpahan sumber daya alam yang tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas kapitalisme di wilayah itu rendah. Hal ini juga diperkuat oleh argumen yang mengklaim bahwa Indonesia di mana mayoritas penduduknya beragama Islam kini kurang memiliki etika kerja. Hasil diskusi yang ditulis dalam majalah Reader Digest menyimpulkan bahwa sulit bagi Indonesia untuk menjadi negara maju karena Indonesia memiliki etika kerja yang buruk dan korupsi yang serius.

b. Indikasi Etos Kerja Tinggi

Tinggi rendahnya etos kerja seseorang dapat dilihat dari jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja. Dalam hal ini Dumairy menyebutkan; seseorang dikatakan bekerja penuh apabila jam kerjanya telah mencapai setidaknya-tidaknya 35 jam dalam seminggu. Di daerah pedesaan jumlah jam kerja yang paling banyak dijalani para pekerja adalah antara 35 hingga 44 jam dalam seminggu.²¹ Muhda Hadisaputro menyebutkan bahwa jam kerja Pegawai Negeri Sipil di

²⁰ Susan J. Linz an and Yu-Wei Luke Chu, "Work Ethic in Formely Socialist Economies", Journal of Economic Psychology, Vol: 39, December 2013, h. 185

²¹ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, h. 45

Indonesia sebanyak 37.5 jam dalam seminggu.²² Namun realitanya jarang pegawai negeri masuk tepat jam 07:00 dan pulang pukul 14:00 WIB.

Etos kerja yang tinggi selain bisa diukur melalui jumlah jam kerja, juga dapat dilihat dari sisi kualitas kerja, kesungguhan dan idealisme pekerja. Djamaludin Ancok menyebutkan bahwa orang yang etos kerjanya baik atau tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu ingin bekerja keras untuk mencapai kualitas kerja sebaik-baiknya.
- 2) Selalu ingin meningkatkan prestasi kerjanya dari hari ke hari. Mereka tergolong orang yang menerapkan prinsip hidup bahwa apa yang diperbuat hari ini harus lebih baik dari apa yang diperbuat kemarin.
- 3) Selalu merasa tidak puas dengan hasil pekerjaan yang asal jadi. Mereka akan puas dengan pekerjaan yang bermutu tinggi.²³

c. Ciri – Ciri Orang yang Beretos Kerja Tinggi

Tasmara mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Kesemuanya itu dilandaskan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah. Ciri ciri tersebut diantaranya: 1). Memiliki jiwa kepemimpinan; 2). Selalu berhitung; 3). Menghargai waktu; 4). Tidak pernah puas

²²Ibid,h. 46.

²³Ibid,h. 46.

akan satu kebaikan (*positive improvements*); 5). Hidup berhemat dan efisien; 6). Memiliki jiwa wiraswasta; 7). Memiliki insting bertanding dan bersaing; 8). Keinginan untuk mandiri; 9). Haus untuk memiliki sifat keilmuan; 10). Berwawasan universal; 11). Memperhatikan kesehatan dan gizi; 12). Ulet dan pantang menyerah; 13). Berorientasi pada produktivitas; dan, 14). Memperkaya jaringan silaturahmi.²⁴

²⁵ Asifudin menarik kesimpulan pada disertasinya bahwa indikasi-indikasi orang yang beretos kerja tinggi pada umumnya memiliki sifat: 1). Aktif dan suka bekerja keras; 2). Bersemangat dan hemat; 3). Tekun dan profesional; 4). Efisien dan kreatif; 5). Jujur, disiplin dan bertanggung jawab; 6). Mandiri; 7). Rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan; 8) Percaya diri namun mampu bekerja sama dengan orang lain; 9). Sederhana, tabah dan ulet; dan, 10). Sehat jasmani dan rohani.

d. Ciri-Ciri Etos Kerja Orang Indonesia

1. Munafik atau hikporit
2. Enggan Bertanggung Jawab
3. Berjiwa Feodal
4. Percaya Takhayul
5. Berwatak Lemah

²⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h. 29.

²⁵ Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Yogyakarta: 2004), h. 38.

6. Artistik²⁶

e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Manusia dalam pengertian *basyar* tergantung pada alam, pertumbuhan dan perkembangan fisiknya tergantung pada apa yang dimakan dan diminumnya. Sedang manusia dalam pengertian *insan* mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sepenuhnya tergantung pada kebudayaan, termasuk didalamnya pendidikan. Kematangan penalaran, kesadaran dan sikap hidup seseorang tergantung pada pendidikannya. Manusia tinggal di dalam lingkungan masyarakat yang terus berkembang. Manusia itu adalah makhluk yang keadaannya paling kompleks, karena secara biologis seperti binatang, tetapi ia juga makhluk intelektual, sosial, spiritual, dan berjiwa dinamis.²⁷ Sebagai makhluk yang berjiwa dinamis dalam kehidupan sehari-hari manusia dihargai bukan karena gagah perkasa dan cantiknya melainkan kualitas perbuatan atau kerja yang dilakukannya.

Banyak faktor potensial yang memperoleh proses terbentuknya etos kerja. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh kausulitas plural yang kompleks hingga memunculkan berbagai kemungkinan. Para pakar menampilkan teori yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pakar ilmu sosial memunculkan teori

²⁶ <https://id.m.wikipedia.org>, Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayan Idayu, 1978 (diunduh 13-07-2019)

²⁷ Ibid, h. 48.

iklim.²⁸ Ada pula pakar yang menonjolkan faktor ras, penyebaran budaya, dan sebagainya.²⁹

*“Works Ethics For Successful Careers Today’s business environment is not only fast-paced, but also highly competitive. In order to keep pace and stay ahead, possession of several key work ethics is a plus for achieving a successful career. Holding key traits such as attendance, character, teamwork, appearance, and attitude add value to both you as a person and your company. Successful careers come in many flavors, but work ethics are a main ingredient in most recipes for success”.*³⁰

Terjemahan dari teks diatas:

“Pentingnya etos kerja yang baik, Etos kerja untuk karir yang sukses lingkungan bisnis saat ini tidak hanya bergerak cepat tetapi, juga sangat kompetitif. Untuk menjaga kecepatan dan tetap terdepan, memiliki beberapa etika kerja utama adalah nilai tambah untuk mencapai karier yang sukses. Memegang sifat-sifat kunci seperti kehadiran, karakter, kerja tim, penampilan, dan sikap menambah nilai bagi anda sebagai pribadi anda. Karier yang sukses datang dalam banyak rasa, tetapi etos kerja adalah yang utama bahan dalam kebanyakan resep untuk sukses.”

2. Teori Etos kerja Islam

Novian Mas’ud, Presiden Direktur Foodland, menyampaikan minimal ada empat langkah untuk menjadi wirausahawan yang sukses sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW., yaitu adanya niat (motivasi) dan perlu dilakukan secara istiqomah (keteguhan hati). Di samping menyukai silaturahmi, karena dengan silaturahmi akan memperbanyak relasi dan memperkuat jaringan pemasaran produk. Dan yang terakhir yang tak kalah penting, bisnis yang dilakukan adalah usaha yang halal. Halal ini dimaksudkan bahwa segala aktivitas yang

²⁸Ibid,h. 48.

²⁹Ibid,h. 48.

³⁰ Journal of Administrative Sciences, *Work Ethics for Development Professionals.*

berkaitan dengan bisnis harus sesuai dengan ketentuan syariat yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup, itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, se- seorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.

Toto Tasmara, dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya

yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.³¹

Nilai akidah dalam etos kerja Islam adalah nilai-nilai ketuhanan yang mendasari etos kerja seorang muslim dalam bekerja. nilai-nilai ketuhanan yang berpusat pada akidah tauhid yang mempunyai prinsip hanya ada satu Tuhan saja, yang dalam etos kerja akan membentuk suatu sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga tanggung jawab sosial. suatu sikap yang meletakkan bekerja tidak hanya untuk mencari sesuap nasi, tetapi juga melaksanakan kewajiban agama. suatu sikap yang memandang sesuatu tidak hanya pada dimensi yang material saja, tetapi juga yang spiritual. Suatu sikap yang memandang bahwa semua yang ada ini bersumber dari Realitas Tunggal³².

Musa Asy'ari menambahkan, suatu hal yang tidak kalah pentingnya bahwa konsep etos kerja pada hakikatnya dapat dilihat dan dilacak sebagai bagian dari filsafat manusia. manusia menurut Islam adalah kesatuan '*abd* dan *khalifah*, sebagai '*abd*, maka manusia harus taat

³¹ Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim,...hlm. 27

³² Rahmaniar dkk, *Etos Kerja Wanita Pekerja Rotan Di Desa Baru Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah*, Journal Of Islamic & Social Studies, Vol: 3,No. 2, Juli-Desember 2017, h. 207.

dan patuh pada Tuhan, pada ajaran dan perintah-Nya yang universal. Sedangkan sebagai *khalifah*, manusia dengan kemampuan konseptualnya, meneruskan tugas penciptaan, di muka bumi, untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.³³ untuk dapat hidup sejahtera dan menjadi pemakmur bumi harus diiringi dengan bekerja yang rajin.

Agama Islam yang berdasarkan al-Quran dan Hadits sebagai tuntutan dan pegangan bagi umat Islam mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah kerja.³⁴ Said Agil Husin Al-Munawwar menyebutkan, bahwa al- Quran sangat menekankan perlunya kreativitas dan etos kerja yang tinggi, bila ingin mencapai kemajuan³⁵.

“Max Weber, a German sociologist and political economist argues that Islam does not have a concept of theological affinity concentrating on capitalism development. Although Islam is believed as the religion of monotheistic, Islam is considered as the religion of ‘troop’ class which tends to focus on feudalistic interest, and orienting on social prestige. It is also a patrimonial bureaucracy, and does not have a spiritual prerequisite for capitalism growth.

Weber claims that Islam has a concept of anti intelligence and refuses knowledge, especially science and technology. The reason why Weber has such strong arguments is because the Islamic cultures on economical activities do not support the capitalism growth. This proposition is endorsed by the practices of Sufism which in general seems to ignore earthly riches. From economical point of view, Moslem’s lifestyle is wasteful, careless in all aspects of their economical activities. In short, they lack motivation and ascetics to increase their capitalism growth. Weber concludes that religions such as Islam, Catholic, and Buddhism are those which do not support the emergence of early

³³ Ibid, h. 207.

³⁴ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, ...h. 42.

³⁵ Ibid, h. 43.

*capitalism because these religions taught ascetic concepts and their followers become a member of a cloistered community”.*³⁶

Terjemahan dari teks diatas :

Max Weber seorang sosiologi Jerman dan ekonom politik berpendapat bahwa Islam tidak memiliki konsep afnitas teologis yang berkonsekuensi pada kapitalisme pengembangan. Meskipun Islam diyakini sebagai agama Islam monotoistik, Islam dianggap sebagai agama kelas ‘pasukan’ yang cenderung fokus pada kepentingan feodalistik, dan berorientasi pada prestise sosial. Itu juga birokrasi patrimonial, dan tidak memiliki persyarat spiritual untuk kapitalisme pertumbuhan. Weber mengklaim bahwa Islam memiliki konsep anti intelijen dan menolak pengetahuan, terutama sains dan teknologi. Alasan mengapa Weber memiliki argument yang kuat adalah karena alasan Islam budaya pada ekonomi tidak mendukung pertumbuhan kapitalisme ini. Proposisi ini di dukung oleh praktik tasawuf yang pada umumnya tampaknya diabaikan kekayaan duniawi . Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup umat Islam boros, ceroboh dalam semua aspek kegiatan ekonomi mereka. Singkatnya, mereka kurang motivasi dan pertama untuk meningkatkan pertumbuhan kapitalisme mereka. Weber menyimpulkan bahwa agama seperti Islam, Katolik, dan Buddhisme adalah mereka yang tidak mendukung munculnya kapitalisme awal karena agama-agama ini mengajarkan konsep asketik dan para pengikutnya menjadi anggota komunitas tertutup.”

“The study of work ethics has gained significant interest in recent years following the failures of major corporations like Enron and WorldCom. However, most studies in this area, as well in the bigger subject area of business ethics, have been based on the experiences in the American and some European countries. Essentially, these studies relied on the Protestant Work Ethic (PWE) as advocated by Max Weber. Notwithstanding the impact of Protestantism and PWE on economic development in the West, the applicability of models that are based on these elements maybe be limited in non-Western societies. This may be particularly so in societies which are dominated by the non-Islamic religion. Islam for example has its own concept of ethics that are derived from the Qur’an and sunnah.”³⁷

Terjemah dari teks diatas :

“Studi etos kerja telah mendapatkan minat yang signifikan dalam beberapa kegagalan perusahaan besar. Enron dan Worldcom. Namun kebanyakan studi dibidang ini, juga yang lebih subjek bidang etika bisnis, telah berdasarkan pengalaman di Amerika dan beberapa negara

³⁶ Muhammad Djakfar, ”Religion, Work Ethic and Business Attitude” The International Jurnal Of Accounting and Business Society, Vol: 16, No. 2 December 2007, h. 95.

³⁷ Wakhibur Rohman, *EJBO Electronic Journal Of Bussines Ethic and Organization Studies*, Vol 15 No 1 (2010)

Eropa, diantara etika kerja protestan sebagai oleh karena itu peneliti dianjurkan oleh Max weber menyelidiki efek meskipun dampak protes etos kerja pada kepuasan antatisme dan etika kerja Islam pembangun nasional dari kerjaan, penerapan model yang didasarkan pada elemen-elemen mungkin terbatas pada masyarakat Indonesia. Demikian juga masyarakat yang pesat oleh agama non- Islam. Islam untuk itu banyak yang punya konsep etika berasal dari Al- Quran dan Sunah.”

Etos kerja dalam Islam pada hakikatnya tidak lepas dari tujuan diciptakannya manusia itu sendiri, yakni beribadah dan bekerja sebagaimana, firman Allah dalam al-Quran Surah At-Taubah ayat 105³⁸

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S AT-Taubah 105)

Dan Firman Allah tentang etos kerja dalam al Quran Surah Al-Jumu'ah 9-10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ
الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat

³⁸ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV. KaryaToha Putra, 1989, h. 298.

Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumuah 9-10)³⁹

Ibadah oleh para ulama diklasifikasikan menjadi dua bagian : pertama, ibadah *mahdah*, yang biasa disebut dengan ibadah sosial, seperti membangun jembatan, jalan, madrasah, bekerja, memikirkan kepentingan umat dan sebagainya.

Upaya mewujudkan ibadah *ghayr mahdah*, seperti: shalat, membayar zakat dan naik haji. Menggiatkan kegiatan pendidikan dengan membantu melengkapi kegiatan pendidikan dengan membantu melengkapi sarana prasana, kegiatan pertanian dengan membantu petani membuat irigasi dan pengadaan bibit dan sebagainya sehingga kesejahteraan meningkat. Semua itu bisa terlaksana jika memiliki kelebihan. Kelebihan tidak mungkin datang dengan sendirinya, tanpa ikhtiar dan kerja keras. Menghayati bahwa tujuan hidup manusia pada hakikatnya adalah ibadah dapat mendorong etos kerja.

Etos kerja merupakan penentuan dari kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai faktor dan ukuran dari kemakmuran dan kemajuan suatu masyarakat. Ini berarti bahwa tingkat kemakmuran dan kemajuannya, bergantung pada tingkat kualitas sumber daya manusianya. Kemakmuran suatu bangsa tidak diukur dengan melimpahnya sumber

³⁹ Al Qur'an Surat Qs at-Taubah ayat 105, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya dengan transliterasi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 203.

daya alam tetapi dengan sejauh mana kemampuan manusia meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya.⁴⁰

Pengembangan etos kerja merupakan kunci dari pengembangan kekuatan umat, karena etos juga mengungkapkan semangat dan sikap batin yang tetap pada seseorang atau sekelompok orang sejauh didalamnya termuat tekanan-tekanan moral tertentu. Jadi etos kerja mengandung makna semangat, kesungguhan, keuletan dan kemauan bekerja, untuk maju dan merupakan karakter tetap dalam batin. Jadi kesimpulan etos kerja Islami yang secara bahasa Al – Quran yaitu *amal shalih*, merupakan karakter berkaitan dengan kerja di mana pekerjaan itu harus dilakukan dengan mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahi, akal sehat, dan adat istiadat yang baik, serta menghindari segala bentuk kemudharatan.⁴¹

a. Tujuan Bekerja Dalam Islam

Moh. As'ad dalam bukunya *Psikologi Industri* menegaskan bahwa faktor penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.⁴² Pandji Anorage mengungkapkan hal yang senada bahwa adanya keinginan untuk mempertahankan hidup merupakan salah satu sebab terkuat yang dapat menjelaskan mengapa seseorang bekerja. Melalui kerja ia dapat memuaskan dan memenuhi

⁴⁰Ibid,h. 45.

⁴¹Indra Wijaya, *Evaluasi Dampak Sosial Pedagang Dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.(Online 26 Februari 2019)

⁴²Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, ...h. 28.

semua tipe kebutuhan.⁴³ Selanjutnya Isa Abduh dan Ahmad Is'mail Yahya dalam Ahmad Janan Aifudin menegaskan, kerja juga merupakan kebutuhan psikologis, karena orang yang bekerja tidak hanya memperoleh uang dan materi, lebih dari itu dia lalu berhasil mengaktualisasikan diri, merasa berharga dan berguna bagi orang lain disamping bagi dirinya sendiri.⁴⁴

Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa tujuan bekerja dalam ajaran Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri perut yakni hidup untuk kepentingan perut. Islam memberi pengarahannya kepada suatu tujuan filosofis yang amat luhur dan tujuan yang mulia. Yaitu pertama; bekerja untuk mencari keridhaan Allah. Kedua; untuk memenuhi kebutuhan, ketiga; dalam rangka memenuhi nafkah buat keluarga. Keempat untuk kepentingan amal sosial (sedekah). Kelima; untuk kepentingan ibadah dan yang keenam adalah dalam rangka untuk menolak kemunkaran.⁴⁵

b. Ciri Etos Kerja Islam

Buku manajemen *syari'ah dalam praktik* karangan Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. Etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif. Ada beberapa ciri etos kerja Islam, antara lain adalah sebagai berikut:

⁴³Ibid,h. 28.

⁴⁴Ibid,h. 29.

⁴⁵Ibid,h. 29.

1. Al-Shalah atau baik dan manfaat.
2. Al-Itqan atau kemandirian dan *perfectness*.
3. Al-Ihsan atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi
4. Al-Mujahadah atau kerja keras yang optimal
5. Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong
6. Mencermati nilai waktu yaitu dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam bekerja.

3. Konsep Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar.⁴⁶ Pedagang diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut :

1. Pedagang besar /distributor/agen tunggal

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2. Pedagang menengah/Agen/Grosir

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3. Pedagang Eceran/Pengecer/ Retailer

⁴⁶Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h. 32.

Yakni pedangan yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.⁴⁷

Kemudian menurut L.V Ratna Devi⁴⁸ pedagang dapat diartikan orang yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu pedagang juga memiliki tipe, baik menurut jalur distribusi, stratifikasi, aktivitas perdagangan, maupun etnis.

Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

⁴⁷Pedagang-Wikipedia Bahasa, <https://id.m.wikipedia.org> (online 08 April 2018

)

⁴⁸Indra Wijaya, *Evaluasi Dampak Sosial Pedagang Dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 47.

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.⁴⁹

Dari pemaparan diatas, konsep pedagang yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja dengan menjual belikan barang dagangannya kepada konsumen dalam partai besar ataupun eceran, serta secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarganya.

⁴⁹Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*,...h. 33.

C. Kerangka Berpikir

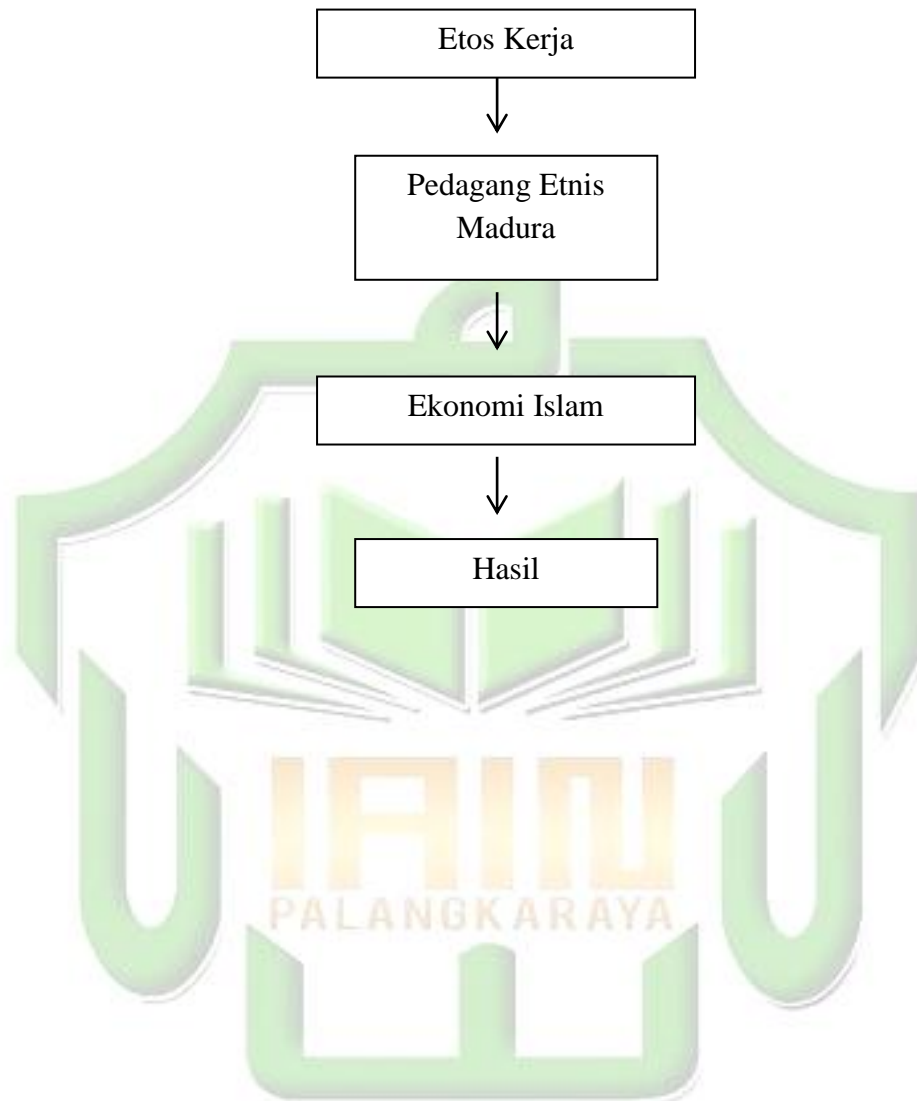
Penelitian ini lebih menekankan pada kehidupan bermuamalah arti muamalah sendiri ialah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri, jadi Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis yang berhubungan antara individu dan individu lainnya ditengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Khususnya dalam kegiatan ekonomi yang menjelaskan tentang etos kerja. Masyarakat Etnis Madura kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang dibanding suku lain di Kalimantan Tengah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



IAIN
PALANGKARAYA

BAGAN 2.2

Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan setelah mendapatkan surat persetujuan yang peneliti ajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan sejak mulai tanggal 03 April – 03 Juni 2019.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat di Pasar H. Umar Hasyim Samuda, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Jl. H. Umar Hasyim Samuda karena di pasar tersebut dominan kebanyakan etnis Madura selain itu juga pasar tersebut ialah pasar utama yang ada di Samuda.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan di amati sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah pedagang Etnis Madura di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling*, yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel

itu,⁵⁰ dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Bersedia di wawancarai
2. Pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim.
3. Pedagang yang etnis Madura yang sudah berwirusaha lebih dari 5 (lima) tahun.
4. Pedagang asli dari suku Madura yang merantau ke Samuda.
5. Beragama Islam

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka ditetapkan subjek 8 (Delapan) orang pedagang pasar H. Umar Hasyim Samuda dari 73 orang jumlah keseluruhan pedagang pasar H. Umar Hasyim yang terdiri atas beberapa etnis yaitu pedagang etnis Madura 22 pedagang, pedagang etnis Banjar 18 pedagang etnis jawa 16, dan sisa nya orang asli samuda yang berdagang di Pasar tersebut . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁰Nasution, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Pedagang Madura
di Pasar H. Umar Hasyim
Samuda

No	Nama Inisial	Jenis Dagangan	Usia	Lamanya Berdagang (Pasar H. Umar Hasyim)
1	NH	Kelontongan	23 Tahun	6 Tahun
2	NA	kelontongan	24 Tahun	7 Tahun
3	MS	Sembako	57 Tahun	20 Tahun
4	Hj.M	Sembako	50 Tahun	10 Tahun
5	JH	Sayur-sayuran	50 tahun	17 Tahun
6	IH	Buah-buahan	35 Tahun	10 tahun
7	MH	Sembako	29 Tahun	5 Tahun
8	ML	Makanan	45 Tahun	6 Tahun

Sumber: *Dibuat oleh peneliti 2019.*

Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pedagang Madura. di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (studi kasus) dan dengan pendekatan

fenomenologi. Penelitian kualitatif lapangan dengan format fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁵¹ Pendekatan lapangan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data mengenai Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data⁵² maka seorang penulis juga bertindak sebagai peneliti akan mendapatkan data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder, yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah

1. Observasi

Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan sebenarnya terhadap yang diteliti, Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang merupakan teknik yang paling

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h. 36.

⁵² Pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai kondisi di lapangan serta penulis sebagai peneliti sendirilah nantinya sebagai instrumen utamanya. Lihat SabianUtsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2014, h. 107-108.

lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵³ Dan yang akan menjadi pengamatan langsung penulis adalah etos kerja Islami pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur serta pandangan dan kegigihan pedagang etnis Madura dalam bekerja. Dalam observasi awal, peneliti mengamati objek di lapangan dan data yang didapat yaitu berupa foto, gambar dan rekaman. Adapun saat pengamatan peneliti melihat barang dagangan yang dijual oleh pedagang disana, barang dagangan yang dijual yaitu:

- a. Sembako
- b. Sayuran
- c. Buah-buahan
- d. Kelontongan
- e. Makanan

2. Wawancara

Wawancara adalah yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 125-126.

untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi yaitu dengan rekaman serta foto.⁵⁴

Pada teknik ini, penulis akan mengadakan percakapan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang sebanyak-banyaknya. Wawancara yang digunakan mementingkan kedalaman pertanyaan yang pada akhirnya dapat diperoleh data secara detail dan lengkap. Yaitu untuk mengetahui etos kerja Etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim.

Adapun pertanyaan saat melakukan wawancara di pasar adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna bekerja menurut pedagang ?
- b. Bagaimana motivasi atau dorongan kerja pedagang ?
- c. Apa yang membuat pedagang semangat, giat, dan gigih dalam berdagang ?
- d. Dari jam berapa membuka dan menutup dagangan ?
- e. Sudah berapa lama anda berdagang ?
- f. Etos kerja/sikap apa yang diterapkan dalam berdagang agar tetap berjalan dengan lancar ?
- g. Bagaimana cara mempertahankan pelanggan ?
- h. Apakah dalam berdagang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berdagang ?
- i. Apa pekerjaan sebelum menjadi seorang pedagang ?

⁵⁴Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet IV, 2004, h. 64.

- j. Apakah dalam berdagang ini, saudara/i tidak lalai atau melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim seperti halnya dalam beribadah sehari-hari ?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁵

Adapun data yang ingin digali melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan pasar H. Umar Hasyim
- b. Barang dagangan yang dijual pedagang.
- c. Foto-foto penelitian.
- d. Aktivitas pedagang saat melakukan dagang.

E. Pengabsahan data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu

⁵⁵Ibid, h.66.

pola, kategori, dan satuan urutan dasar”.⁵⁶ Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber.. Triangulasi sumber adalah teknik analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data.⁵⁷

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁵⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”, yaitu

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah merupakan analisis data dengan menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.⁵⁹

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...h. 103.

⁵⁷*Ibid*, h. 178.

⁵⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Petsada,2011,h. 85.

⁵⁹Matthew Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 16.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁰

3. Penyajian data

Penelitian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁶¹

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kepada reduksi data maupun pada data

⁶⁰Ibid, hlm. 16

⁶¹Ibid, hlm.16

display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁶²



⁶² Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*, (Palangka Raya: Tanpa Penerbit), h. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan

Samuda terletak di wilayah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Samuda muncul dari sebuah wilayah yang sekarang dikenal dengan Basirih Hilir. Pahlawan Samuda atau pejuang Samuda, penghasilan kelapa dari Samuda, serta walet Samuda yang merupakan salah satu penghasil sarang walet tertinggi di dunia yang membuat Kota Samuda itu memiliki keunikan yang khas.

Perkampungan tertua di wilayah muara sungai Mentaya yang dahulunya dikenal dengan nama Basirih. Nama Basirih diberikan oleh para pendatang yang memang kebanyakan berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Para pendatang dari Kalimantan Selatan hanya melakukan usaha perdagangan dengan masyarakat Dayak dipedalaman sungai Mentaya.⁶³

Karena semakin banyak pendatang, baik dari daerah Kerajaan Banjar maka beberapa lama kemudian terbentuklah pemukiman baru, masyarakat Dayak menamakannya Kampung yang Baru Terbentuk, dan para pendatang dari daerah Kalimantan Selatan menamakannya

⁶³ Raudatul, *Asal-usul Samuda*, <https://raudatulblog-wordpress-com.cdn.ampproject.org.com> (Online 7 Mei 2019)

Kampung Baru. Karena ramainya perdagangan yang dilakukan di wilayah Kampung Baru tersebut, maka berbagai barang kebutuhan masyarakat pada waktu itu bisa didapatkan, mulai dari berbagai hasil perkebunan, bahan-bahan pokok, sampai dengan peralatan rumah tangga. Maka masyarakat pun kemudian menyebutnya sebagai Kampung Semua Ada, karena kata – kata Semua Ada tersebut dari mulut kemulut sering diucapkan maka pengucapannya pun berubah menjadi kata “Semuda” atau “Samuda”. Dalam makna penyebutan Samuda, tidak hanya ditunjukkan oleh masyarakat Kampung Baru saja, tetapi juga dibagian daerah luar seperti masyarakat Sampit, dan masyarakat dari daerah Hulu sungai Mentaya, serta masyarakat dari Banjarmasin pun juga mengenal dengan sebutan Samuda.

Pada saat itu, Samuda sebelumnya hanya memiliki dua bagian daerah yaitu Basirih Hilir dan Basirih Hulu. Setelah merdeka, ada seorang camat yang bernama Syamsu Bahrin yang memekarkan wilayah – wilayah daerah menjadi beberapa daerah, diantaranya Jaya Kelapa, Jaya Karet, Samuda Kota, dan Samuda Kecil, serta Parebok yang saat ini menjadi wilayah kecamatan Teluk Sampit.

Samuda pun pada akhirnya dikenal juga sebagai kota wallet, karena banyaknya bangunan – bangunan tinggi yang dikhususkan untuk penangkaran sarang wallet. Terbentuknya gedung wallet pertama karena ada sebuah rumah tua yang berpuluh – puluh tahun tidak dirawat dan hanya dibiarkan begitu saja, sehingga dihinggapi

para burung wallet. Karena pengalaman saudagar tersebut dari luar pulau, bahwa ludah wallet bisa menyebabkan beberapa penyakit, lalu saudagar tersebut membeli rumah yang sudah dihinggapi beberapa burung wallet. Setelah itu, rumah itu pun dikhususkan untuk menjadi tempat sarang wallet. Karena rumah tua itu sudah penuh dan sesak oleh burung wallet, maka dibangun kembali bangunan – bangunan lainnya yang lebih tinggi dan bertingkat – tingkat. Tak lama kemudian datanglah saudagar – saudagar lain dari luar daerah Samuda yang menambah bangunan lagi, sehingga menjadi lebih banyak serta bertingkat lebih tinggi dan merigah dapada sebelumnya⁶⁴.

2. Sejarah Berdirinya Pasar Samuda (Pasar H. Umar Hasyim)

Pasar samuda atau dikenal dengan H. Umar Hasyim dalam sejarahnya merupakan pasar yang sudah berdiri sejak tahun 1990-an, dalam perjalannya pasar ini dijadikan pelabuhan bagi penjajah jepang mengirim tentara ke Kalimantan Tengah, selain peruntukan pelabuhan tempat ini juga dijadikan markas besar tentara jepang dan pasca merdeka pelabuhan ini juga dijadikan markas mengumpul upeti oleh GS30 PKI 1967. Setelah kemerdekaan pelabuhan ini menjadi pusat perniagaan dan transportasi tepatnya pada tahun 1948 setelah di sahkannya. Kabupaten Kotawaringin Timur. Pasar samuda semulanya dikenal dengan pasar *sepakan* atau pasar mingguan.⁶⁵

⁶⁴ Ibid,...

⁶⁵ Kantor kecamatan Mentaya Hilir Selatan : *Tentang Sejarah Pasar H. Umar Hasyim* (Tanggal 08-04-2019)

Pasar samuda selain menjadi pusat perdagangan tetapi juga sebagai sarana dakwah para ulama dalam menyebarkan agama Islam, hal ini dibuktikan adanya kuburan ulama, seperti Syekh Hamid / Langgana, Syekh Yusuf.

Seiring dengan perkembangan zaman pasar Samuda direlokasi dan dikelola oleh pemerintah setempat pada tahun 1987 menjadi pasar beroperasi 3 kali dalam seminggu, (*pasar ahad, senayan, dan arb*). Pasar Samuda dalam sejarah sudah mengalami 7 kali renovasi yang di akibatkan oleh kebakaran, yaitu paa tahun 1991, 1993, 1995, 1998, 2001, 2003 dan 2006.⁶⁶

Pada renovasi terakhir di tahun 2006 pasar samuda diresmikan sebagai pasar H. Umar Hasyim berdasarkan SK, Bupati Nomor 322 Tahun 2006, Tanggal SK : 29-11-2006 Tentang Peresmian Pasar H. Umar Hasyim.

3. Struktur Organisasi Pasar Samuda

Setiap organisasi baik itu lembaga formal aatau non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan, kewajiban, tanggung jawab, dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai satu tujuan.

Tujuan dibentuknya sebuah struktur dalam pasar, dimana tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan haknya

⁶⁶Ibid,..

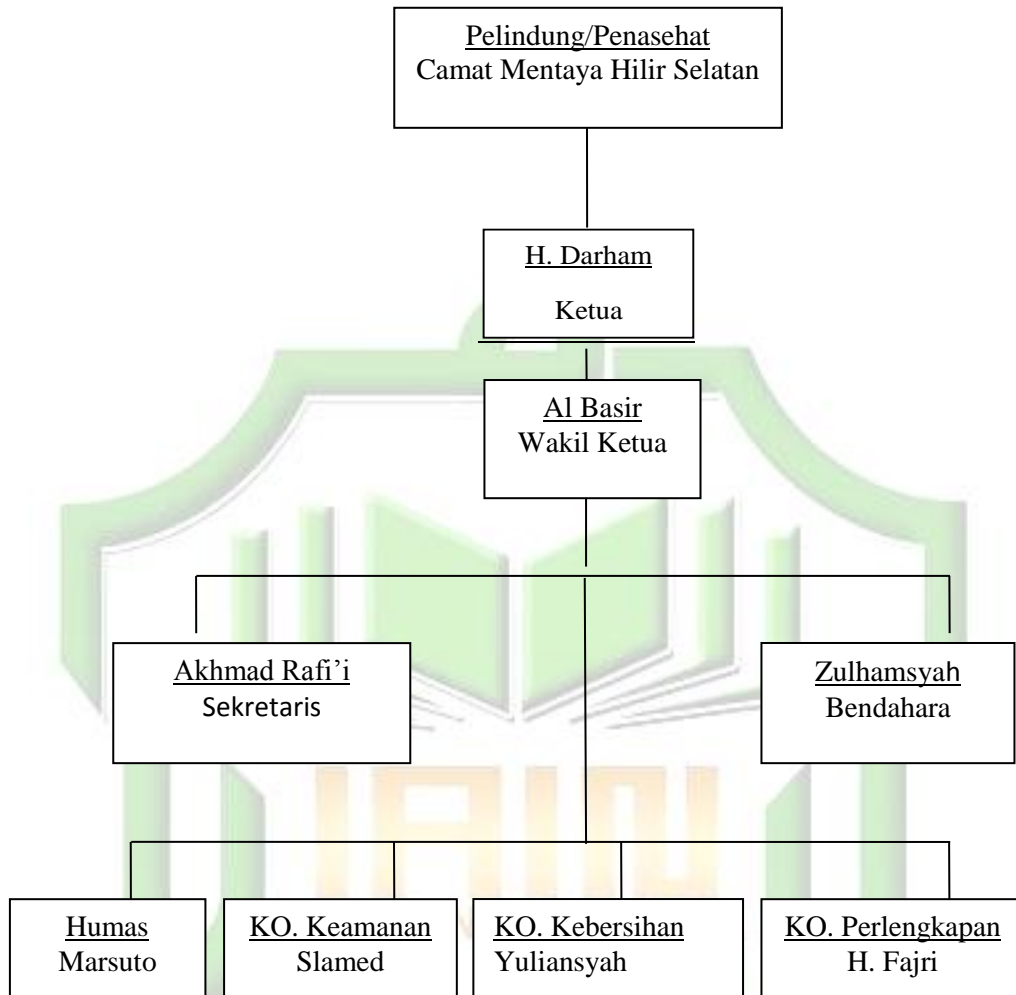
masing-masing sehingga tiap individu sudah mengetahui langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan yang sesuai dengan kerja mereka masing-masing. Adapun struktur organisasi yang di susun oleh anggota pasar berdasarkan,⁶⁷ asosiasi pedagang pasar H. Umar Hasyim Tentang Susunan Pengurus Pasar H. Umar Hasyim sebagai berikut :



⁶⁷ Dokumen, Asosiasi Pedagang Pasar H. Umar Hasyim-Samuda, 2017.

Skema

Susunan Pengurus Pasar H. Umar Hasyim



Sumber : Dokumen SK Pengurus Pasar Tahun 2017

B. Penyajian Data

1. Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.⁶⁸

Oleh karena itu, maksud pertanyaan di atas adalah untuk mengetahui bagaimana makna kerja bagi pedagang etnis Madura di Pasar H.Umar Hasyim, Bagaimana motivasi, dorongan, semangat, giat dan gigih pedagang etnis Madura dalam bekerja di Pasar H. Umar Hasyim, dan bagaimana jam kerja pedagang etnis Madura. . Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan 9 (Sembilan) subjek dari pedagang etnis Madura di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Adapun hasil dari wawancara tersebut seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Makna Kerja

Subjek pedagang I

Nama : NH

Usia : 23

Pekerjaan : Pedagang Kelontongan

⁶⁸Ahmat Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam...* h. 28.

Pernyataan subjek pedagang I

Bekerja itu gasan untuk menyambung hidup supaya dapat duit, nah kalo dapat duitkan pasti nyaman hidup ne, amun sudah kayatu nyaman jua nengkaya urang namun handak itu ini bisa jua am tatukar⁶⁹

Terjemah dari teks diatas:

Bekerja itu untuk kelangsungan hidup, agar mendapatkan uang jadi kalau mendapatkan uang pasti hidup akan nyaman, kalau sudah nyaman jika ingin sesuatu yang ingin dicapai bisa terpenuhi untuk kebutuhan hidup.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 1, bahwa bekerja adalah untuk kelangsungan hidup serta ingin mendapatkan uang yang lebih agar bisa memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai dalam bentuk apapun.

Subjek pedagang 2

Nama : NA

Usia : 24

Pekerjaan : Pedagang Kelontongan

Pernyataan subjek pedagang 2

Bekerja tu gasan memenuhi kebutuhan hidup, lawan jua gasan mencari duit.⁷⁰

Terjemah dari teks diatas:

Bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ingin mendapatkan uang.

⁶⁹ Wawancara dengan NH pada tanggal 09 April 2019

⁷⁰ Wawancara dengan NA pada tanggal 10 April 2019

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 2 bahwa kerja itu untuk mencari uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Subjek pedagang 3

Nama : MS

Usia : 57

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Pernyataan subjek pedagang 3

bekerja adalah yang pertama untuk menyambung hidup, yang kedua untuk membiayai sekolah anak-anak sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan saya adalah kepala keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga⁷¹

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 3 bahwa bekerja adalah sumber penghasilan yaitu untuk menyambung hidup untuk keluarga karena kepala rumah tangga wajib memberikan nafkah untuk keluarga.

Pernyataan Subjek pedagang 4

Nama : Hj. M

Usia : 50

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Pernyataan subjek pedagang 4

bekerja tu ulun gasan mehidupi kuitan tuhan sudah lawan anak, menafkahi mama yang sudah tuha lawan meongkosi anak ulun yang kuliah⁷²

⁷¹ Wawancara dengan MS pada tanggal 11 April 2019

⁷² Wawancara dengan Hj. M pada tanggal 12 April 2019

Terjemah teks diatas:

Bekerja itu untuk menafkahi orang tua yang sudah sepuh dengan dengan membiayai anak kuliah.

Subjek Pedagang 4 berpendapat bahwa bekerja adalah untuk menafkahi orang tua dan anak, Terutama pada subjek Hj.M yang harus membiayai anaknya kuliah maka dari itu subjek MI harus bekerja.

Subjek pedagang 5

Nama : JH

Usia : 50

Pekerjaan : Pedagang sayur

Pernyataan subjek pedagang 5

apalah bekerja neh gasan mencukupi kebutuhan hidup, gasan anak gasan cucu jua⁷³

Terjemah teks diatas:

Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk anak dan untuk cucu.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 5 bahwa kerja itu untuk mencari uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Subjek pedagang 6

Nama : IH

Usia : 35

Pekerjaan : Pedagang Buah

Pernyataan subjek pedagang 6

⁷³ Wawancara dengan JH pada tanggal 13 April 2019

Bekerja untuk menafkahi anak-anak dan keluarga dan untuk mengangkat ekonomi keluarga⁷⁴

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 6 bahwa bekerja itu untuk menafkahi keluarga dan mengangkat ekonomi keluarga agar sejahtera.

Saat melakukan observasi peneliti melihat ada pedagang yang berjualan buah buahan dengan menggunakan meja atau tempat kayu balok biasa namun itu sangat luar biasa sekali. Semangat dan motif yang ditunjukkan pedagang tersebut sudah menunjukkan etos kerja yang tinggi. Saat diamati banyak pembeli yang membeli dagangannya, ada yang membeli 1 kilogram, 2 kilogram maupun lebih.

Subjek pedagang 7

Nama : HM

Usia : 29

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Pernyataan subjek pedagang 7

”Makna bekerja itu ialah untuk bertahan hidup sehari-hari”⁷⁵

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek Pedagang 7 bahwa bekerja itu untuk bertahan hidup.

Subjek pedagang 8

Nama : ML

⁷⁴ Wawancara dengan IH pada tanggal 13 April 2019

⁷⁵ Wawancara dengan HM Pada tanggal 15 April 2019.

Usia : 45

Pekerjaan : Pedagang makanan

Pernyataan subjek pedagang 8

Kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dek, dan juga mau mencari pengalaman.⁷⁶

Menurut subjek Pedagang 8 bahwa kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu juga subjek Pedagang 8 mau mencari pengalaman didunia perdagangan.

Menurut peneliti bahwa makna kerja bagi Pedagang Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah suatu keharusan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan keluarga, serta kebutuhan lainnya. Apalagi seorang laki-laki yang statusnya sebagai kepala rumah tangga berkewajiban untuk mencari nafkah demi istri, anak, dan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Dorongan Kerja/Motivasi Bekerja

Peneliti juga bertanya kembali mengenai bagaimana dorongan kerja atau motivasi bekerja dari pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim Samuda. Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan ML pada tanggal 18 April 2019

Pernyataan subjek pedagang 1

dorongan kerja aku ne ibu lawan anak ai yang memotivasi karena dengan berdagang ne kunci sukses, jadi kita to bisa jua hidup selayaknya kaya orang-orang yang berkecukupan, supaya anak kena lebih sukses daripada aku⁷⁷

Terjemahan dari teks diatas:

Jadi yang mendorong dan memotivasi saya bekerja ini ialah ibu dan anak, karena saya yakin berdagang adalah kunci sukses seseorang. Menjadikan kehidupan keluarga lebih layak dan semua serba berkecukupan, dan anak nantinya bisa lebih sukses dari segi pendidikannya melebihi orang tuanya.

Berdasarkan pernyataan yang didapat dari subjek Pedagang 1 bahwa dorongan kerja terdorong oleh keluarga dan berdagang adalah kunci sukses seseorang, serta dengan bekerja apapun yang kita ingin capai pasti akan bisa meraihnya.

Pernyataan subjek pedagang 2

Dorongannya selain untuk membantu suami ya untuk mencari rezeki dan bisa menyekolahkan anak setinggi mungkin⁷⁸

Menurut subjek Pedagang 2 bahwa dorongan kerja untuk membantu pekerjaan suami dan mencari rezeki. Dan dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan anak terutama pada pendidikan agar bisa mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Pernyataan subjek pedagang 3

Semua pekerjaan sudah ditekuni dek, pelayaran, saya kan berdagang antar pulau setelah itu dek,saya kan merasa sudah

⁷⁷ Wawancara dengan NH pada tanggal 09 April 2019

⁷⁸ Wawancara dengan NA pada tanggal 10 April 2019

tua, saya fokuskan untuk berdagang tetap, nah bekerja ini harus bekerja keras tanpa mengenal waktu paling istirahat waktu sholat, ibadah tetap jalan, dikala itu pekerjaan masih ada kerja terus, sampai malam pun tetap bekerja karena ingin sukses dan anak anak harus lebih tinggi dari pada saya dek.⁷⁹

Dorongan kerja dari subjek Pedagang 3 adalah karena sudah menekuni dunia perdagangan , selain itu juga subjek Pedagang 3 ingin sukses dan ingin membahagiakan anak dan keluarga apalagi menjadi seorang pedagang adalah profesi pertama dari subjek Pedagang 3.

Pernyataan subjek pedagang 4

Dorongan ulun bekerja neh gasan menyambung hidup, gasan anak dan keluarga ulun⁸⁰

Tejemah dari teks diatas:

Dorongan bekerja itu untuk kelangsungan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Subjek Pedagang 4 berpendapat bahwa dorongan kerjanya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan subjek Pedagang 4 berharap terus untuk bisa bekerja mencari nafkah keluarganya.

Pernyataan subjek pedagang 5

Dorongan bekerja ne apalah karna kadida lagi am usaha yang bisa digawi jadi bedagang ne am⁸¹

Terjemahan dari teks diatas:

Dorongan bekerja ialah karena tidak ada usaha lain lagi yang bisa untuk dikerjakan jadi berdaganglah yang dilakukan.

⁷⁹ Wawancara dengan MS pada tanggal 11 April 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Hj. M pada tanggal 12 April 2019

⁸¹ Wawancara dengan JH pada tanggal 13 April 2019

Subjek Pedagang 5 berpendapat bahwa dorongan kerjanya adalah berdagang karena itu pekerjaan yang semua orang bisa mengerjakannya.

Pernyataan subjek pedagang 6

Dorongan untuk memajukan ekonomi keluarga⁸²

Subjek Pedagang 6 berpendapat bahwa dorongan kerjanya adalah untuk memajukan atau mengangkat ekonomi keluarga.

Pernyataan subjek pedagang 7

yang mendorong untuk bekerja ialah karena keinginan⁸³

Subjek pedagang 7 berpendapat bahwa dorongan kerjanya adalah karena sebuah keinginan.

Pernyataan subjek pedagang 8

dorongan bekerja ialah karena ingin sukses dalam hal apapun meski dengan cara berdagang⁸⁴

Subjek pedagang 8 berpendapat bahwa dorongan bekerja itu ialah untuk meraih kesuksesan.

Dengan demikian, menurut kesimpulan peneliti bahwa dorongan kerja Pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim Samuda adalah terdorong dari keluarga yang dinafkahi, untuk

⁸² Wawancara dengan IH pada tanggal 13 April 2019

⁸³ Wawancara dengan HM Pada tanggal 15 April 2019

⁸⁴ Wawancara dengan ML pada tanggal 18 April 2019

memenuhi kebutuhan hidup, dan juga kebutuhan lainnya. Bagi pedagang kalau tidak mereka yang mencari nafkah siapa lagi, karena ada keterbatasan sendiri contohnya seperti ibu-ibu pedagang yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan suaminya ada yang meninggal dan juga ada yang kerja di luar kota.

c. Lama Bekerja dan Jam Kerja

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui bagaimana makna kerja dan dorongan kerja dari pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim. Peneliti juga menanyakan tentang berapa lama bekerja dan bagaimana jam kerja pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pedagang 1:

kami buka jam 6 pagi paling lambat jam 4 tutupnya, kami bedagang ne sudah lawas am labih 6 tahunan olehnya turun temurun pang⁸⁵

Terjemah teks diatas :

Buka jam 6 pagi paling lama tutup jam 4 sore, lama berdagang menjalan 5 tahun lebih, bedagang secara turun temurun.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 1 sudah 5 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai pada tahun 2014 subjek Pedagang 1 berdagang di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 1 mulai berdagang dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan NH pada tanggal 09 April 2019

Pernyataan subjek pedagang 2

Buka bisa jam 6 sungung to mun tutup bisa jam 3 an lawas sudah bedagang 7 tahunan uln melanjutkan toko mama neh⁸⁶

Terjemah teks diatas:

Buka jam 06:00 pagi sampai jam 15:00 sore lama berdagang 7 tahun melanjutkan usaha orang tua.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 2 sudah 7 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2013 subjek Pedagang 2 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 2 mulai berdagang dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 3

Setelah sholat subuh sekitar jam 05:00 pagi sampai jam 18:00 terkadang kalau bongkar barang itu bisa sampai jam 21:00 malam lama bekerja 20 tahunan⁸⁷

Menurut pernyataan subjek Pedagang 3 sudah 20 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 1999 subjek Pedagang 3 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang 3 mulai berdagang dari pukul 05:00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 4

buka jam 5 pagi sampai jam 4 sore, lawas bedagang sudah 10 tahunan.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan NA pada tanggal 10 April 2019

⁸⁷ Wawancara dengan MS pada tanggal 11 April 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Hj.M pada tanggal 12 April 2019

Terjemah teks diatas :

Buka toko dari jam 05:00 sampai jam 16:00 lama berdagang hampir 10 tahun.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 4 sudah 10 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2009 subjek Pedagang 4 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang mulai berdagang dari pukul 05:00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 5

mulai belum kerusuhan 10 tahunan eh lebih bisa 17 an habis kerusuhan betahan setumat habis tu belanjut lagi, jam setengah 6 buka am tutup jam 4 an.⁸⁹

Terjemah dari teks:

Dimulai sebelum kerusuhan 10 tahun lebih bisa 17 tahun berhenti sebentar karena kerusuhan, setelah kerusuhan lanjut lagi untuk berdagang, buka jam 5:30 WIB sampai jam 16:00 WIB.

Menurut pernyataan subjek Pedagang 5 sudah 17 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2002 subjek Pedagang 5 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang mulai berdagang dari pukul 05:30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 6

buka jam 6 tutup setengah jam 4 berdagang selama 10 tahun.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan JH pada tanggal 13 April 2019

⁹⁰Wawancara dengan IH pada tanggal 13 April 2019

Menurut pernyataan subjek Pedagang 6 sudah 10 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2009 subjek Pedagang 6 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang mulai berdagang dari pukul 06:00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 7

buka toko dari jam 6 sampai jam 3 sore lama berdagang 5 tahun lebih.⁹¹

Menurut pernyataan subjek Pedagang 7 sudah 5 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2014 subjek Pedagang 7 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang mulai berdagang dari pukul 06:00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Pernyataan subjek pedagang 8

jam 7 buka sampai jam 5 sore lama berdagang 6 tahun.⁹²

Menurut pernyataan subjek Pedagang 7 sudah 5 tahun berdagang di pasar H. Umar Hasyim tersebut, artinya dimulai sekitar pada tahun 2014 subjek Pedagang 7 berdagang di pasar H. Umar Hasyim. Untuk waktu berdagang subjek Pedagang mulai berdagang dari pukul 06:00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

⁹¹Wawancara dengan HM pada tanggal 15 April 2019

⁹²Wawancara dengan ML pada tanggal 18 April 2019

Berdasarkan keterangan yang didapat tersebut di atas, menurut peneliti bahwa untuk lamanya pedagang bekerja sudah menunjukkan sikap pekerja keras dan konsisten terhadap pekerjaan yang sedang dijalani. Untuk jam kerja sendiri pedagang disana mengikuti kebiasaan jam pasar yang ada di pasar H. Umar Hasyim, seperti buka pada pagi hari dan tutup pada sore hari menjelang malam.

2. Etos kerja Islami pedagang Madura dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi maupun kehidupan material yang bersifat duniawi termasuk di dalamnya mengatur masalah etos kerja.

Secara implisit banyak ayat al Quran yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi. Diantaranya dalam al Quran surat al Insirah: 7-8, yang artinya “*Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*”. Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras, dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akheratnya.⁹³

⁹³Saifullah, *jsh* Jurnal Sosial Humaniora, Vol 3 No.1, Juni 2010, h. 61.

Pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai keIslaman dalam berdagang/kerja (pentingnya Spiritualitas) pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim Samuda dan Apakah dalam berdagang ini, tidaklah melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti halnya sebagai seorang muslim harus dapat menyeimbangkan antara kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi pedagang pasar H. Umar Hasyim Samuda. Adapun hasil wawancara sebagaimana diuraikan di bawah ini:

**a. Nilai-nilai Ke Islaman dalam perspektif Ekonomi Islam
(Spiritualitas)**

Pernyataan subjek pedagang 1

yang pasti pertama akad dalam jual beli tu harus ada, kada merusak harga pasaran, jangan banyak mengambil keuntungan, kena bisa ke riba, jujur, dan sabar dalam melayani orang betukar.⁹⁴

Terjemah dari teks:

Pertama akad dalam jual beli, tidak merusak harga pasaran, nanti bisa riba, jujur, dan sabar dalam melayani pelanggan.

Menurut subjek Pedagang 1 akad dalam jual beli itu syarat sah dalam jual beli serta tidak merusak harga pasaran, dan tidak riba serta jujur dan sabar dalam melayani pelanggan.

Pernyataan subjek pedagang 2

⁹⁴Wawancara dengan NH pada tanggal 09 April 2019

nilai ke Islaman yang aku gunakan ne yang pastinya akad dan berdagang harus jujur, sabar dan istiqomah⁹⁵

Terjemah dari teks :

Nilai keIslaman yang diterapkan dalam berdagang yang pasti akad dalam jual beli, dan berdagang harus jujur, sabar dan istiqomah.

Menurut subjek Pedagang 2 Nilai keIslaman yang diterapkan dalam berdagang pertama akad dalam jual beli, jujur, sabar dalam berdagang dan tetap istiqomah.

Pernyataan subjek pedagang 3

harus pasti yang pertama tentang takaran/timbangan itu karna psikologi timbangan itu harus sesuai,jujur atau tidak dlebihkan sedikit.⁹⁶

Menurt subjek pedagang 3 yang pertama yang pasti itu tentang takaran karena psikologi takaran itu harus pas, harus jujur atau tidak dlebihkan sedikit.

Pernyataan subjek pedagang 4

ulun bedagang sembako yang pasti timbangan kada wani ulun mengurangi, karna itu untuk akherat kada kawa. Jadi harus pas timbangannya.⁹⁷

Terjemah teks diatas:

Saya berdagang sembako yang pasti takaran dalam timbangan kada berani untuk mengurangi, karena itu untuk akherat kada berani, jadi harus sesuai.

⁹⁵Wawancara dengan NA pada tanggal 10 April 2019

⁹⁶Wawancara dengan MS pada tanggal 11 April 2019

⁹⁷Wawancara dengan Hj. M pada tanggal 12 April 2019

Menurut subjek Pedagang 4 berdagang sembako itu yang pasti tentang takaran dalam timbangan jangan berani untuk mengurangi sedikit takaran karena itu untuk akherat kelak jadi harus sesuai.

Pernyataan subjek pedagang 5

yang pertama itu jujur, terus timbangan itu harus dilebihi,kalau dikurangi kena akhirnya berimbas lawan yang kita makan, bahasa kasarnya kada berkah.⁹⁸

Terjemah dari teks:

Yang pertama itu harus jujur, Terus timbangan itu harus dilebihkan, kalau dikurangi nanti akhirnya akan tertuju kepada kita sendiri yang kita makan, jadi bahasa jelasnya tidak berkah.

Menurut subjek Pedagang 5 nilai keIslaman yang digunakan itu harus jujur kepada pelanggan , terus kalau dikurangi timbangannya nanti tidak akan berkah dengan apa yang kita makan dari hasil curang.

Pernyataan subjek pedagang 6

nilai keIslaman pasti ada, timbangan gak boleh kurang harus jujur.⁹⁹

Menurut subjek Pedagang 6 Nilai-nilai keIslaman pasti itu ada yang diterapkan dalam berdagang yaitu timbangan tidak boleh kurang dan harus jujur.

Pernyataan subjek pedagang 7

Timbangan pasti jangan sampai mengurangi takaran timbangan, bekerja lah dengan jujur.¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan JH pada tanggal 13 April 2019

⁹⁹Wawancara dengan IH pada tanggal 13 April 2019

Menurut subjek Pedagang 7 bekerja lah dengan jujur dan jangan sampai mengurangi takaran dalam timbangan.

Pernyataan subjek pedagang 8

nilai keIslaman yang saya gunakan itu Cuma kejujuran karena jujur hal yang bernilai tak terhingga.¹⁰¹

Menurut subjek Pedagang 8 Nilai keIslaman itu kejujuran karena jujur hal yang bernilai tak terhingga.

Menurut peneliti dalam wawancara di atas bahwa untuk nilai spirituslitas pedagang sendiri kebanyakan nilai keIslaman yang diterapkan tentang timbangan, kejujuran dan sabar dalam berdagang karena dengan hal itu keberkahan dalam berdagang akan berjalan dengan lancar dan semakin berkembang usaha yang dijalani.

b. Keseimbangan antara kerja dan Ibadah

Wawancara berikutnya peneliti kembali melontarkan sebuah pertanyaan, dan kali ini peneliti bertanya mengenai keseimbangan kerja dan ibadah pedagang pasar H. Umar Hayim Samuda. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek pedagang 1

¹⁰⁰Wawancara dengan MH pada tanggal 15 April 2019

¹⁰¹Wawancara dengan ML pada tanggal 18 April 2019

iya pang kalau dhuzur tu bulik ,bisa jua sembhyng dimushola pasar kalau toko bisa dijagakan ke orang sebelah toko. Ibadah to tetap jalan walau begawian ne.¹⁰²

Terjemah teks diatas:

Iya kalau dhuzur itu pulang, bisa juga sholat dimushola pasar. Kalau toko bisa dititipkan sama orang sebelah penjaga toko. Ibadah itu tetap jalan walau bekerja.

Menurut subjek Pedagang 1 bahwa untuk Ibadah dan kerja itu tetap jalan, kalau sudah waktunya sholat bisa pulang kerumah dan toko bisa dititip ke penjaga toko sebelah atau bisa juga sholat di pasar karena sudah ada mushola.

Pernyataan subjek pedagang 2

sembhyang to tetap jalan biar sambil bedagang ne kada bisa dilalaikan pang.¹⁰³

Terjemah dari teks diatas:

Sholat itu tetap jalan walau sambil berdagang ini tidak bisa dilalaikan.

Menurut subjek Pedagang 2 bahwa sholat tetap dilaksanakan walau dalam keadaan sedang bekerja ataupun berdagang karena ibadah tidak bisa dilalaikan.

Pernyataan subjek pedagang 3

iya itu pasti kalau sudah ibadah itu harus dikerjakan karena kewajiban kita sebagai seorang muslim.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan NH pada tanggal 9 April 2019

¹⁰³ Wawancara dengan NA pada tanggal 10 April 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan MS pada tanggal 11 April 2019

Menurut subjek Pedagang 3 bahwa ibadah itu pasti harus dikerjakan karena kewajiban sebagai seorang muslim.

Pernyataan subjek pedagang 4

ouu itu pasti kalo sudah sampai wayahnya pasti ulun bulik kerumah kalo sudah azan to langsungam kalau iu kedida halangan lagian rumah ulun parak j dimujahidin situ.¹⁰⁵

Terjemah teks diatas :

Oh itu pasti kalau sudah sampai waktunya pasti saya pulang kerumah, kalau sudah Azan itu langsung segera kalau tidak ada halangan, rumah saya dimujahidin dekat saja dengan pasar ini.

Menurut subjek Pedagang 4 bahwa kalau sudah sampai waktu sholat pasti pulang , kalau sudah Azan berkumandang segeralah untuk sholat kalau tidak ada halangan, rumah juga dekat dengan pasar jadi mudah untuk bolak balik untuk sholat.

Pernyataan subjek pedagang 5

oh sholat tetap dijalankan kecuali lagi garing ja bisa kada bdhuzur behinip di pasar ae koler bulik kerumah, handak ae sholat di pasar sini takutan kada sah ja oleh kada mandi kada bebarasih awak karna berjualan tapi kalo sore dirumah sempat ja sholat pa tutup toko.¹⁰⁶

Terjemah teks diatas:

Oh sholat itu tetap dijalankan kecuali lagi sakit bisa tidak sholat dzuhur bediam di pasar ja malas pulang kerumah, hendaknya sholat dipasar tapi takut kalau tidak sah sholatnya karena tidak mandi dan tidak bersih badan karena berjualan tapi kalau sore di rumah sholat karena sudah tutup toko.

Menurut subjek Pedagang 5 bahwa sholat itu tetap dijalankan tapi kalau pedagang 5 ini jika sedang sakit dia tidak sholat diwaktu

¹⁰⁵ Wawancara dengan Hj. M pada tanggal 12 April 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan JH pada tanggal 13 April 2019

siang atau dzuhur karena capek pulang kerumah untuk sholat karena dalam keadaan sakit, ingin sholat di pasar tapi takut tidak sah karena badan terlihat tidak bersih karena sambil berdagang, tapi kalau sudah sore tetap sholat karena toko sudah tutup.

Pernyataan subjek pedagang 6

tetap harus sholat, puasa sunah ,puasa senin kamis.¹⁰⁷

Menurut subjek Pedagang 6 bahwa tetap harus sholat dan tetap menjalankan puasa sunah setiap senin kamis.

Pernyataan subjek pedagang 7

tetap, iya tetap karena itu semua kewajiban.¹⁰⁸

Menurut subjek Pedagang 7 bahwa ibadah itu tetap dijalankan karena itu semua kewajiban.

Pernyataan subjek pedagang 8

ibadah tetap, kalau sholat itu pasti karena kita sebagai seorang muslim jadi tidak boleh lalai walaupun kita tetap bekerja, jadi kalau sudah waktunya sholat , ya sholat tinggalkan dulu aktivitas yang kita kerjakan ini.¹⁰⁹

Menurut subjek Pedagang 8 bahwa ibadah tetap jalan, sholat itu pasti karena sebagai umat muslim kita harus melakukan kewajiban kita, jadi tidak boleh lalai jikalau itu kita masih tetap

¹⁰⁷ Wawancara dengan IH pada tanggal 13 April 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan HM pada tanggal 15 April 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan ML pada tanggal 18 April 2019

bekerja, jadi bila waktu sholat, segera saja, tinggalkan dulu aktivitas yang kita kerjakan ini.

Jadi, menurut hemat peneliti berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut di atas bahwa pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim tetap mengutamakan Ibadah dan yang kedua baru kerja atau beradagang, jadi keseimbangan antara Ibadah dan Kerja itu harus tetap selaras, yaitu jika sudah waktunya untuk sholat maka segera dilaksanakan.

C. Analisis Data

1. Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim Samuda

Pasar H. Umar Hasyim adalah pasar utama yang ada di Samuda, pasar ini terletak di pinggir jalan H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, ini biasanya buka pada pagi hari hingga sore hari Sama seperti pedagang-pedagang di pasar tradisional pedagang pasar H. Umar Hasyim Samuda juga menjual bahan-bahan makanan seperti sembako, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, dan lain-lainnya.

Salah satu ciri orang Madura yang bisa diapresiasi bagi orang luar memang menyangkut kerajinan, kesungguhan, serta kemauan bekerja keras. *Oreng Madhura ta' tako'mate, tape tako'kelaparan*, (*Orang Madura tidak takut mati tetapi takut kelaparan*) merupakan

istilah yang menjelaskan sikap pasrah orang Madura untuk mati yang tidak ditakutinya karena kematian merupakan kehendak Allah SWT. pada pihak lain pernyataan itu juga menekankan bahwa mereka sangat takut lapar sebab kelaparan ditimbulkan oleh ulah dirinya yang tidak rajin dan kerja keras dalam bekerja, salah satu karakteristik orang Madura yang sangat mengesankan bagi orang luar memang menyangkut kerajinan, kesungguhan, serta kemauan bekerja keras.¹¹⁰

Etos kerja orang Madura yang telah dikenal sangat tinggi karena secara naluriah bagi mereka bekerja merupakan daripada ibadahnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya. Oleh karena itu tidak ada pekerjaan yang bakal dianggapnya hina selama kegiatannya tidak tergolong maksiat sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi Allah. Kesempatan bisa bekerja akan dianggapnya sebagai rahmat Tuhan sehingga mendapat pekerjaan merupakan panggilan hidup yang bakal ditekuninya dengan sepenuh hati.¹¹¹

a. Makna Kerja

Perdagangan sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti ibadah. Disamping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Ekonomi Islam

¹¹⁰ Muhammad Ersya Faraby, *Islamic Work Ethic Of Madura Ethnic Community*, Journal Social & Culture, Vol: 3 No.1 2016, h. 13.

¹¹¹ Ibid, h. 14.

memang lebih menekankan sektor riil ini dibandingkan dengan sektor moneter. Penekanan khusus kepada sektor perdagangan tersebut tercermin misalnya pada sebuah hadits Nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan.¹¹²

Pedagang etnis Madura Pasar H. Umar Hasyim perlu memiliki suatu tujuan terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai keridhaan dari Allah SWT, karena untuk memiliki suatu tujuan sangat diperlukan sifat atau sikap amal saleh. Sehingga pekerjaan yang dijalani bukan saja untuk dunia semata tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, dan menunjukkan sikap pengabdian.¹¹³

Makna kerja yang ditunjukkan oleh Pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim hanya mempunyai satu tujuan yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, padahal masih banyak lagi manfaat-manfaat lain yang bisa diambil dalam bekerja tersebut.

Dalam pandangan ekonomi Islam bahwa bekerja bukanlah untuk merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja

¹¹²Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 22.

¹¹³Ibid, h. 77.

mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri dan keluarga.¹¹⁴

Jadi, untuk mencapai suatu pekerjaan yang baik dimata Allah SWT, maka harus memiliki prinsip kerja sebagaimana berikut:

1. Kerja sebagai aktivitas dan amal untuk perwujudan rasa syukur kepada nikmat Allah SWT.
2. Kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil (*hasanah fi addunyaa dan hasanah fi al-Akhirah*).
3. Kerja yang berkarakter *al-Qawiyy dan al-Amiin*.
4. Kerja keras dengan sikap pantang menyerah.
5. Kerja cerdas seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada.¹¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua pedagang etnis Madura yang peneliti teliti yaitu makna kerja adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, suatu makna pekerjaan tidak bisa diraih apabila tidak mengajarkan pada sifat atau sikap amal saleh. Makna kerja yang baik adalah mempunyai tujuan-tujuan yang tidak hanya didunia saja melainkan diakhirat juga, karena sebanyak-banyaknya pedagang mencari uang tidak akan baik apabila tidak ada keberkahan di dalamnya.

¹¹⁴Ibid, h. 78.

¹¹⁵Ibid, h. 79.

b. Dorongan kerja

Dorongan kerja merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang menimbulkan semangat atau motivasi untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan.

Seorang Pedagang tentunya harus memiliki dorongan dalam bekerja. Dorongan kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan.

Dorongan kerja dalam Islam adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Dorongan kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup, status, dan kekayaan dengan segala cara. Tapi diisyaratkan untuk beribadah, bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.¹¹⁶

Jika dikaitkan dengan teori tersebut bahwa dorongan kerja Pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim tidak menunjukkan kerja itu adalah ibadah. Pedagang disana menganggap kalau kerja itu hanya untuk mencari uang. Minimnya pengetahuan mengenai etika kerja dalam Islam membuat pedagang-pedagang tidak mengetahui akan pentingnya bekerja menurut syariat Islam. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk Pedagang Pasar H. Umar Hasyim mengikuti syariat Islam dalam bekerja agar

¹¹⁶Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004, h. 267.

menjadi suatu nilai ibadah. Adapun langkah-langkah agar bekerja menjadi sebuah ibadah adalah sebagai berikut:

- 1) Awali dengan niat, sebab amal akan tergantung dari niat. Niatkanlah bahwa bekerja sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Pastikan dalam bekerja tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 3) Memperhatikan pakaian antara laki-laki dan perempuan.¹¹⁷

Jadi, menurut hemat peneliti bahwa tujuan dari dorongan kerja adalah selain untuk mencari uang untuk kebutuhan juga untuk mendapatkan suatu nilai ibadah dari Allah SWT. Dengan mengimbangi antara kerja dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yaitu salah satunya menghargai waktu, sehingga etika kerja dalam Islam dapat dioptimalkan dan dapat dijalankan dengan baik.

c. Lama Kerja dan Jam Kerja

Lama kerja berarti jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Sehingga menurut analisis peneliti bahwa lama kerja dari Pedagang etnis Madura di pasar H. Umar Hasyim sudah menunjukkan etos kerja yang baik, dapat dilihat dari lamanya Pedagang Pasar etnis Madura dalam menekuni pekerjaannya yaitu berdagang. Pedagang yang menjadi kriteria dalam subjek penelitian sudah menjalankan usaha dagang yaitu minimal 5 tahun, dikarenakan Pedagang

¹¹⁷Ibid, h. 266.

tersebut sudah pasti memiliki etos kerja atau semangat kerja yang tinggi. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya. Pada umumnya, seorang pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan seorang pekerja yang pengalamannya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuninya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lama bekerja diantaranya:

1. Tingkat kepuasan kerja
2. Pengembangan karir
3. Kompensasi hasil kerja¹¹⁸

Jadi jam kerja ialah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. Peranan jam kerja bagi Pedagang etnis Madura Pasar H. Umar Hasyim sangat penting untuk keberlangsungan kerja, dikarenakan Pasar H Umar Hasyim sendiri memulai aktivitas jual beli yaitu dimulai pada pagi hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Pedagang etnis Madura di Pasar H Umar Hasyim dalam hal lamanya bekerja sebagai Pedagang sudah menunjukkan etos kerja yang baik dilihat dari lamanya Pedagang tersebut berdagang dan juga tentunya mempunyai pengalaman kerja yang sudah dikuasainya.

¹¹⁸Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 54.

Untuk jam kerja pedagang etnis Madura di Pasar H. Umar Hasyim mengikuti jam pasar yang ada di pasar tersebut, yang buka pada pagi hari dan berakhir pada sore hari.

2. Etos Kerja Islami Pedagang Madura Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama Islam yang berdasarkan al-Quran dan Hadits sebagai tuntutan dan pegangan bagi umat Islam mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah kerja.¹¹⁹ Aqidah etos kerja Islam adalah nilai-nilai ketuhanan yang menadasari etos kerja seorang muslim dalam bekerja. Nilai-nilai ketuhanan yang berpusat pada aqidah tauhid yang mempunyai prinsip hanya ada satu Tuhan saja, yang dalam etos kerja akan membentuk suatu sikap yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga tanggung jawab sosial. Suatu sikap yang memandang sesuatu tidak hanya pada dimensi yang material saja tetapi juga yang spritual.

Pernyataan tersebut di atas dimaksudkan untuk menggali keterangan mengenai Nilai-nilai ke Islaman dan keseimbangan antara kerja dan ibadah. Pedagang etnis Madura Pasar H. Umar Hasyim. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, menurut hemat peneliti bahwa adapun nilai-nilai ke Islaman dan

¹¹⁹Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, h. 42.

keseimbangan antara kerja dan ibadah Pedagang etnis Madura Pasar H. Umar Hasyim tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai – nilai ke Islaman

Nilai-nilai dalam Islam mengajarkan bagaimana cara kita bekerja dengan sesuai dengan syariat Islam, yang Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk umat Islam dalam setiap melakukan sesuatu guna untuk mencapai ke ridhaan Allah SWT. Maka dari itu Said Agil Husin Al-Munawwar menyebutkan, bahwa al- Quran sangat menekankan perlunya kreativitas dan etos kerja yang tinggi, bila ingin mencapai kemajuan¹²⁰.

Dari hasil wawancara dengan Pedagang Madura Pasar H. Umar Hasyim bahwa spirituslitas pedagang sendiri kebanyakan nilai keIslaman yang diterapkan tentang larangan riba, timbangan, kejujuran, akad jual beli dan sabar dalam berdagang karena dengan hal itu dalam berdagang akan berjalan dengan lancar dan semakin berkembang usaha yang dijalani sehingga dalam dunia perdagangan.

Sesuai pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan berdagang dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam yang diterapkan sistem keadilan dan kejujuran dengan itu tidak ada kecurangan dalam berdagang jadi tidak ada yang saling menzalimi dan tidak merugikan orang lain.

¹²⁰Ibid,h. 43.

b. Keseimbangan antara kerja dan ibadah

Islam memiliki banyak kelebihan, yang dengannya dapat membedakan dengan agama lainnya. Di antara kelebihan Islam adalah adanya asas keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara duniawi dan ukhrawi, antara material dan spiritual, antara lahir batin, antara kerja guna memenuhi kebutuhan keluarga dengan ibadah, dalam ayat lain, Allah berfirman : Artinya : *Dan carilah karunia yang Allah berikan kepadamu di negeri akherat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. (Qs. AlQashash:77)*. Melalui ayat tersebut Allah hendak memberikan informasi tentang pentingnya keharmonisan atau keseimbangan antara kerja-kerja ukhrawi tanpa melupakan kerja-kerja ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup.

Sesuai pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pedagang Madura menyeimbangkan antara pekerjaan dan Ibadah, mereka tidak melalaikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim jadi pekerjaan dan ibadah itu tetap selaras dan seimbang.



BAB V

PENUTUP

A. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos kerja Islami pedagang Madura Pasar H. Umar Hasyim dapat dikatakan baik yaitu dibuktikan dengan dorongan dan semangat mereka dalam bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup, bekerja keras dibuktikan dengan beberapa pengalaman yang ditekuni di dunia perdagangan, mengelola waktu yang di buktikan dengan kapan mereka membuka dan menutup toko dan di lihat dari lama kerjanya itu menjadi hal yang positif didalam diri pedagang. Dari pagi hari hingga sore hari berdagang yang niatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga yang dalam hal lamanya bekerja sebagai pedagang sudah menunjukkan etos kerja yang baik dilihat dari lamanya pedagang tersebut berdagang dan juga tentunya mempunyai pengalaman kerja yang sudah dikuasainya.
2. Etos kerja Islami pedagang Madura dengan perspektif ekonomi Islam bisa dikatakan baik dilihat dari dari cara mereka bertransaksi dalam jual beli yaitu menggunakan Akad dalam jual beli, bisa juga dilihat dari sifat atau cara mereka berdagang yang menggunakan prinsip kejujuran kesabaran dalam berdagang, serta menjauhi sifat yang bisa merugikan orang lain seperti hal nya tentang timbangan atau takaran

dan juga menghindari riba serta tidak merusak harga pasaran. Dalam berdagang pun mereka tetap menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, yaitu dibuktikan dengan kalau sudah sampai waktu sholat maka mereka pulang dan menuju ke mushola untuk sholat, dagangan mereka tersebut tidak tutup tapi dititipkan sama sebelah pemilik toko lain jadi sholat mereka bergantian, jadi keseimbangan antara kerja dan ibadah mereka tetap selaras.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. pedagang Madura pasar H. Umar Hasyim memang dikatakan etos kerja yang baik namun ada beberapa hal yang harus dikaji ulang, yaitu hendaknya pedagang etnis Madura dapat menerapkan dengan baik etos kerja yang sudah dimilikinya agar bekerja mereka lebih baik lagi dan dapat meningkatkan semangat kerja mereka guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim yaitu lebih meningkatkan lagi nilai-nilai dan prinsip Islami yang telah diterapkan dalam sehari-harinya dalam berdagang serta jauhi larangan-Nya dan dekati lah perintah-perintah-Nya.
 - a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dalam mengetahui etos kerja Islami

pedagang Madura di pasar H. Umar Hasyim Samuda. Di samping itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Qur'an Surat Qs. at-Taubah ayat 105. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya dengan transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1998.

Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress. 1999

Asy'arie, Musa. *Islam Etos dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* Yogyakarta: LESFI, 1997

Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV. KaryaToha Putra, 1989

Djakfar, Muhammad, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dan Realitas*, Jakarta: Penebar Plus, 2012

Dokumen, Asosiasi Pedagang Pasar H. Umar Hasyim-Samuda, 2017

Emzir, *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. cetakan ke-1 Mei 2012

Hamdanah dan Jirhanuddin. *Etos Kerja Wanita*, Yogyakarta: K-Media, 2017

Janan Asifudin, Ahmat, *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhamadiyah University Press. 2004.

Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017

Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kantor kecamatan Mentaya Hilir Selatan : *Tentang Sejarah Pasar H. Umar Hasyim* (Tanggal 08-04-2019).

- Meleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. 2001
- Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet IV, 2004
- Milles Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004.
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Observasi awal, *Pasar H. Umar Hasyim Sanuda*, hari Minggu tanggal 13 Januari 2019
- Qodir Abdul, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*, (Palangka Raya: Tanpa Penerbit)
- Rif'ah Munawaroh, *Konsep Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2016.
- Sarah Anjani, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Perkotaan (Studi Kasus di Pasar Pucang Surabaya)*, Skripsi, Surabaya: Universitas Airlangga, 2012.
- Sriati, *Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura Di Pasar Kotaa Gresik Kabupaten Gresik*, Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis Cet I*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Indra Wijaya, *Evaluasi Dampak Sosial Pedagang Dari Proyek Pembangunan Pasar Ngarsopuro*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010

B. Jurnal Asing

Muhammad Djakfar, "Religion, Work Ethic and Business Attitude" The International Journal Of Accounting and Business Society, Vol: 16, No. 2 December 2007.

Susan J. Linz an and Yu-Wei Luke Chu, "Work Ethic in Formely Socialist Economies", Journal of Economic Psychology, Vol: 39, December 2013.

Wakhibur Rohman, *EJBO Electronic Journal Of Bussines Ethic and Organization Studies*, Vol 15 No 1 (2010)

Journal of Administrative Sciences, *Work Ethics for Development Professionals*.

Shukri Ahmad, *International Journal of Business and social Science The concept of Islamic Work Ethic*, Vol. 3 No. 20 October 2012.

C. Jurnal

M. Ersya Faraby, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Universitas Airlangga Surabaya, Journal JESTT , Vol. 1 No. 3 Maret (2014).

Muhammad Ersya Faraby, *Islamic Work Ethic Of Madura Ethnic Community*, Journal Social & Culture, Vol: 3 No.1 2016.

Rahmaniar dkk, *Etos Kerja Wanita Pekerja Rotan Di Desa Baru Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah*, Journal Of Islamic & Social Studies, Vol: 3, No. 2, Juli-Desember 2017

Saifullah, *jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 3 No.1, Juni 2010

D. Internet

TeddyWirawan, *Bidang Kewirausahaan*, <https://teddywirawan-wordpress-com.cdn.ampproject.org> (online 12 Febuari 2019)

Kalimantan Tengah, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Tengah)(Online Minggu April 2018)

Pedagang-Wikipedia Bahasa, <https://id.m.wikipedia.org> (online 08-04-2018)

Raudatul, *Asal-usul Samuda*,<https://raudatulblog-wordpress-com.cdn.ampproject.org.com>(Online 7 Mei 2019)

<https://id.m.wikipedia.org>, Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayan Idayu, 1978 (diunduh 13-07-2019)

